



**PERUBAHAN PENGGUNAAN PRONOMINA PERSONA BAHASA PRIA
DALAM LIRIK LAGU GRUP MUSIK PORNO GRAFFITTI**

バンド「ポルノグラフィティ」の歌詞における男性人称代名詞の使用の変
化

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Friesilia Mayasari

13050113120056

**PROGRAM STRATA- 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

**PERUBAHAN PENGGUNAAN PRONOMINA PERSONA BAHASA PRIA
DALAM LIRIK LAGU GRUP MUSIK PORNO GRAFFITTI**

バンド「ポルノグラフィティ」の歌詞における男性人称代名詞の使用の
変化

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Friesilia Mayasari

13050113120056

PROGRAM STRATA- 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

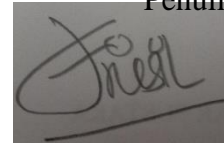
2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Juni 2020

Penulis

A square box containing a handwritten signature in dark ink. The signature is stylized and appears to read 'Friesilia'.

Friesilia Mayasari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

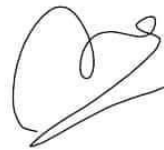
Dr. Drs. M. Suryadi, M. Hum



NIP 196407261989031001

Dosen Pembimbing II

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum




NIP 198609092019032015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perubahan Penggunaan Ragam Bahasa Pria dalam Lirik Lagu Grup Musik Porno Graffitti” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal:

Tim Penguji Skripsi

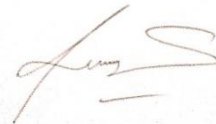
Ketua



Dr. Drs. M. Suryadi, M.Hum.

NIP. 196407261989031001

Anggota I



Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.

NIP. 197603042014042001

Anggota II



Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum.

NIP. 198609092019032015

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“人は「完全に」わかり合えることはない”

(Haruichi Shindou)

“Hidup adalah suatu yang indah meski menyakitkan.”

(Friesilia Mayasari)

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya yang sudah berjuang menghadapi dunia dan orang-orang yang mau menemani saya melalui banyak hal.

PRAKATA

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik Lagu Grup Musik Porno Graffitti”. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan, namun berkat masukan-masukan dari dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menerima banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dr. Drs. M. Suryadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas masukan-masukan dan motivasi yang telah diberikan selama membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk menguji serta masukan dan saran yang diberikan.
5. Lina Rosliana, M.Hum., selaku Dosen Wali. Terimakasih atas segala motivasi, jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih telah membagikan semua ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh pendidikan Jepang.

7. Keluarga yang sudah membesarkan dan mendidik saya selama ini. Setidaknya saya berada di dunia ini juga karena keluarga saya.
8. Vivo Smartphone Semarang Kota, terutama Tim Modern Channel yang memberikan saya kesempatan bekerja dan melatih diri selama ini. Setidaknya saya bisa membiayai kuliah dan skripsi saya juga karenanya.
9. Tim Erafone Operator dan Teman-teman Customer Service Galeri Indosat Pandanaran Semarang tempat penempatan saya bekerja.
10. Sahabat yang membantu saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2013 lainnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Juni 2020

Peneliti

Friesilia Mayasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISTILAH DAN TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Tahap Pengumpulan Data	5
1.4.2 Tahap Analisis Data	6
1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teoritis	12
2.2.1 Sociolinguistik	12
2.2.2 Konteks	13
2.2.3 Ragam Bahasa	14
2.2.3 Ragam Bahasa Pria dalam Bahasa Jepang	19
2.2.4 Pronomina Persona.....	20

2.2.5 Porno Graffitti	21
-----------------------------	----

BAB III PERUBAHAN PENGGUNAAN PRONOMINA PERSONA BAHASA PRIA DALAM LIRIK LAGU GRUP MUSIK PORNO GRAFFITTI

3.1 Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik Lagu Grup Musik Porno Graffitti.....	22
3.1.1 Periode Pertama (1999-2004).....	22
3.1.1.1 <i>Boku</i>	22
3.1.1.2 <i>Bokutachi</i>	24
3.1.1.3 <i>Bokura</i>	25
3.1.1.4 <i>Kimi</i>	27
3.1.2 Periode Kedua (2005-2010)	28
3.1.2.1 <i>Boku</i>	28
3.1.2.2 <i>Jibun</i>	29
3.1.2.3 <i>Bokura</i>	30
3.1.2.4 <i>Bokutachi</i>	32
3.1.2.5 <i>Kimi</i>	33
3.1.3 Periode Ketiga (2011-2017)	34
3.1.3.1 <i>Boku</i>	34
3.1.3.2 <i>Jibun</i>	35
3.1.3.3 <i>Ore</i>	36
3.1.3.4 <i>Ware</i>	38
3.1.3.5 <i>Warera</i>	39
3.1.3.6 <i>Oretachi</i>	41
3.1.3.7 <i>Kimi</i>	42
3.1.3.8 <i>Omae</i>	43
3.1.3.9 <i>Yatsu</i>	44
3.1.3.10 <i>Soitsura</i>	46
3.2 Perubahan Pemilihan Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik-Lirik Lagu Porno Graffitti dari Tahun ke Tahun.....	47
3.3 Faktor yang Melatarbelakangi Perubahan Pemilihan Pronomina Persona dalam Lirik-Lirik Lagu Porno Graffitti.....	51

3.3.1 Faktor Usia.....	52
3.3.2 Faktor Pemilihan Tema.....	54
BAB VI PENUTUP	
4.1 Simpulan	60
4.2 Saran	61
要旨	63
DAFTAR PUSTAKA	66
BIODATA	69
LAMPIRAN	70

ABSTRACT

Mayasari, Friesilia. 2020. “*Perubahan Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik Lagu Grup Musik Porno Graffitti*”. Thesis, *Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University*. Supervisor Dr. Drs. M. Suryadi, M.Hum. & Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

This study has purpose to describe a change in use of personal pronoun based on Japanese male language. This study collected data from song lyrics by Porno Graffitti. The method that used for analysis data is method of intralingual equivalent by Mahsun. The analysis starts from describing the variety of male languages used each period. From the use of various male languages period then look for changes in the use of each period. From there later can be determined what factors influence the choice of language variety. It was found that there was a change in the use of pronouns in the variety of male languages in song lyrics viewed period by period. It can be seen that there is an increase in the number of variations in the use of the pronouns in the variety of male languages in the song lyrics of Porno Graffitti each period. In addition, the longer there is a tendency to use various personal pronouns of Japanese male language who have the impression of being more crude, wiser and more strict compared to the initial period.

Keywords : *danseigo, personal pronoun, male language, sociolinguistic, gender*

DAFTAR ISTILAH DAN TABEL**TABEL**

Tabel 1.....	17
Bagan 1.....	19
Tabel 2.....	20
Tabel 3.....	59

ISTILAH

PG : Porno Graffiti

PP1T : Pronomina Persona Pertama Tunggal

PP1J : Pronomina Persona Pertama Jamak

PP2T : Pronomina Persona Kedua Tunggal

PP2J : Pronomina Persona Kedua Jamak

PP3T : Pronomina Persona Ketiga Tunggal

PP3J : Pronomina Persona Ketiga Jamak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Jenis kelamin atau *gender* mempengaruhi keanekaragaman berbahasa. Di Jepang sendiri, dikenal istilah *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita). Menurut Jordan (dalam Sudjianto :2004), keberadaan gaya bahasa secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang.

Perbedaan ragam bahasa pria dan wanita dapat ditinjau dari intonasi serta penggunaan kosakata. Penggunaan kosakata ini meliputi penggunaan kata ganti orang (*ninshou daimeishi*), partikel akhir (*shuujoshi*), kata seru (*kandoushi*). Di Jepang, terdapat beberapa kosakata yang bersifat netral atau dapat digunakan oleh pria maupun wanita, tetapi terdapat juga kosakata tertentu yang hanya dapat digunakan oleh salah satu gender. Sebagai contoh, kata '*yatsu*' yang berarti dia (dalam makna kasar), idealnya tak dapat digunakan oleh seorang wanita karena kosakata tersebut bermakna kasar dan menghilangkan femininitas seorang wanita. Atau *kandoushi* '*ara*' tak pantas digunakan oleh penutur pria karena menghilangkan sisi maskulin penutur itu sendiri. Ragam bahasa tersebut digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan rekan terdekat. Sehingga dapat disimpulkan

ragam bahasa tersebut tidak akan digunakan dalam suasana formal ataupun saat berbicara dengan orang yang belum akrab.

Ragam bahasa tersebut dapat ditemukan dalam media publik atau karya sastra yang berbentuk naskah percakapan atau dialog. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya skripsi atau makalah yang membahas ragam bahasa tersebut di dalam novel, komik, drama, ataupun *anime*. Namun, penulis menemukan bahwa ragam bahasa tersebut juga dapat ditemukan dalam karya sastra non-dialog seperti puisi atau lirik lagu. Biasanya, penggunaan ragam bahasa seperti ini digunakan untuk pemakai sebagai penanda *gender* yang melekat pada pemakai. Biasanya pembubuhan ragam bahasa seperti ini untuk membuktikan jika pemakainya adalah seorang pria atau wanita, sesuai dengan ragam bahasa yang digunakan. Pada kesempatan kali ini, penulis hendak meneliti perubahan terhadap penggunaan ragam pronomina persona bahasa pria.

Pronomina persona sendiri diambil karena bagi penulis penggunaannya dapat mencerminkan bagaimana seseorang memandang diri sendiri maupun orang lain. Biasanya orang akan berhati-hati dalam penggunaannya dalam tindak tutur, karena hal ini nantinya berkaitan dengan hubungan sosial bersama orang lain, terutama masyarakat. Sampel yang digunakan penulis kali ini adalah lirik lagu dari duo band pria Jepang bernama Porno Graffitti

Porno Graffitti merupakan duo band Jepang asal Innoshima (sekarang Onomichi), Prefektur Hiroshima yang beranggotakan Akihito Okano (vokal, gitar) dan Haruichi Shindou (gitar, vokal latar). Sebagian besar lirik lagu mereka ditulis oleh Shindou. Kapabilitas Shindou sendiri dalam menulis lirik lagu maupun karya

sastra seperti novel tidak diragukan lagi. Selain menuliskan lirik lagu untuk Porno Graffitti, beliau telah menulis lagu untuk penyanyi lain seperti Sakamoto Maaya, Skoop on Somebody, Kanjani∞, dan sebagainya. Beliau juga telah menerbitkan dua judul novel, yaitu *Toki no O* (Gentosha, 2010) dan *THE RULES* (House Magazine, 2017).

Memulai karir mereka ditahun 1999, Porno Graffitti kini berhasil menjadi salah satu band papan atas di Jepang. Hingga tahun 2017, mereka sukses mengeluarkan 246 lagu dalam bentuk singel maupun album. Di tahun 2013, mereka berhasil menghibur para penggemarnya di Los Angeles, Korea Selatan, dan Taiwan. Setelahnya, mereka mengadakan konser solo tunggal perdana mereka di Taiwan pada tahun 2017 secara sukses. Band yang dikenal sebagai *ame bando* atau 'band hujan' di Jepang karena hampir setiap konser yang mereka adakan selalu saja turun hujan ini sukses mencetak hits dengan lagu '*Apollo*', '*Music Hour*', '*Saudade*', '*Agehachou*', '*Haneuma Rider*', '*Oh! Rival*', dan hits terbaru mereka pada tahun 2016 adalah '*THE DAY*' yang menjadi musik pembuka animasi '*Boku no Hero Academia*'. Di tahun 2017, mereka akan merilis album studio kesebelas mereka bertajuk '*BUTTERFLY EFFECT*' yang akan diluncurkan pada tanggal 25 Oktober.

Kesuksesan mereka sebagai grup musik pria Jepang inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lagu mereka. Ditambah dengan lama karier mereka, penulis menjadi tertarik untuk meneliti apakah dalam penulisan lirik lagu mereka terjadi perubahan dari tahun ke tahun mereka berkarya. Dalam waktu hampir dua puluh tahun, tentu banyak sekali yang

telah mereka alami sebagai sebuah grup musik. Karena bagi penulis sendiri, waktu karier grup musik ini berkarya sangat sesuai untuk dikaji dalam penelitian kali ini.

Penelitian kali ini diharapkan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan penggunaan pronomina persona ragam bahasa pria. Terlebih juga, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan karya tulis linguistik, terutama dibidang sociolinguistik pada masa mendatang. Selain itu semoga tulisan ini bisa menjadi referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang yang tertarik dalam mendalami ragam bahasa pria.

1.1.2 Permasalahan

1. Apa saja pronomina persona bahasa pria dalam lirik-lirik lagu Porno Graffitti?
2. Bagaimana perubahan pemilihan pronomina persona bahasa pria dalam lirik-lirik lagu Porno Graffitti dari tahun ke tahun?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan pronomina persona bahasa pria dalam lirik-lirik lagu Porno Graffitti dari tahun ke tahun?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa pria dalam lirik-lirik lagu Porno Graffitti dari tahun 1999 hingga 2017.
2. Mendeskripsikan perubahan pada pemilihan ragam bahasa di lirik-lirik lagu Porno Graffitti.

3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona ragam bahasa pria di lirik-lirik lagu Porno Graffitti.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan untuk melihat bagaimana pronomina persona ragam bahasa pria di dalam lirik lagu dari tahun ke tahun digunakan oleh seseorang dalam pembuatan sebuah karya sastra. Penelitian ini melihat perubahan itu secara sosiolinguistik dan unsur lain yang sekiranya mendukung. Meski tak dapat menjadi jaminan bahwa setiap masyarakat Jepang akan mengubah penggunaan ragam bahasanya, terutama pada pemakaian pronomina persona bahasa pria, namun setidaknya dalam skripsi kali ini dapat mencerminkan bahwa perubahan waktu dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih bahasa yang digunakan, dalam hal ini kaitannya dengan ragam bahasa pria.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penulisan penelitian kali ini akan dijabarkan seperti di bawah ini.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil lirik-lirik lagu dari situs berbahasa Jepang dan juga koleksi CD penulis. Metode yang digunakan adalah metode simak karena hampir seluruh sampel yang dikaji berupa teks lirik lagu. Penulis juga mendengarkan kembali lagu yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis

menggunakan metode catat, yaitu dengan cara mencatat mana saja pronomina persona ragam pria yang terdapat di dalam lirik lagu Porno Graffitti. Menurut Sudaryanto (1993:41), teknik mencatat adalah mencatat data yang telah diperoleh. Lirik lagu yang mengandung ragam bahasa pria ini kemudian disebut sebagai data.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode padan intralingual, yang menurut Mahsun (2005:112) adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam pemakaian metode analisis data ini, penyajian data memegang peran penting sehingga data yang hendak digunakan sudah harus tersedia. Setelah data tersedia, analisis dimulai dari pendeskripsian ragam bahasa pria yang digunakan per periode. Dari penggunaan ragam bahasa pria per periode kemudian dicari adakah perubahan penggunaan dari masing-masing periode. Pendeskripsian ini nantinya juga mengkaitkan penggunaan dengan tema lagu, penulis lirik, tahun pembuatan lagu, serta beberapa hal lainnya. Dari situ nantinya dapat ditentukan faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan ragam bahasa.

1.4.3 Penyajian Data

Hasil yang diperoleh akan diuraikan secara deskriptif sebagai salah satu faktor yang menonjol dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Pendeskripsian dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang biasa, atau disebut

dengan penyajian non-formal. Untuk mempermudah pembaca, penulis menambahkan diagram akar untuk menjelaskan pronomina persona ragam bahasa pria yang terdapat dalam lirik lagu Porno Graffitti.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah membuat pembaca mengetahui bahwa penggunaan ragam bahasa pria dan wanita tidak hanya berkaitan dengan penggunaan, melainkan juga dapat dilihat perubahan setiap jenjang waktunya. Penutur juga perlu mempertimbangkan faktor lain dalam menentukan penggunaan pronomina bahasa pria yang hendak digunakan ke lawan tutur.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya pembelajar bahasa Jepang, terutama di bidang sosiolinguistik.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Menjabarkan latar belakang yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini beserta rumusan masalahnya. Di bab ini juga penulis menuliskan manfaat yang akan didapat dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini.

Bab II : Kerangka teori yang mendukung penulis untuk mengkaji penelitian yang hendak dijalankan beserta kajian pustaka penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bab III : Pembahasan masalah yang sudah dijabarkan di bab I dan II. Penulis akan menjelaskan ragam bahasa pria mana saja yang terdapat dalam lirik lagu grup musik Porno Graffitti dalam pembagian tahun dan setelahnya membandingkan ragam bahasa yang digunakan setiap tahunnya. Tidak lupa juga penulis menjabarkan apa saja faktor yang melatarbelakangi perubahan pemilihan pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik yang diteliti.

Bab IV : Kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang penulis buat beserta saran kepada pembaca atau calon peneliti berikutnya yang tertarik dengan ragam bahasa pria maupun wanita.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian kali ini penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska Nimas JP pada tahun 2013 yang berjudul “*Danseigo* (Bahasa Pria) dan *Joseigo* (Bahasa Wanita) dalam Komik “*Chibi Marukochan*””. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana penanda *gender* dalam komik tersebut beserta penyimpangan dalam penggunaan *danseigo* dan *joseigo* yang dilakukan para tokoh di komik tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan pengaruh sosial pada penggunaan *danseigo* dan *joseigo* di Jepang.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perbedaan bahasa pria dan wanita dapat dilihat dari penggunaan pronomina persona, partikel akhir kalimat, interjeksi, kata benda, maupun kata kerja. *Joseigo* sendiri lebih menunjukkan segi feminim sedangkan *danseigo* lebih menunjukkan sisi maskulin. *Joseigo* jarang sekali digunakan oleh penutur pria yang akan menimbulkan segi kefeminiman, dan begitu pula sebaliknya *danseigo* juga jarang digunakan oleh penutur wanita karena akan terkesan kasar. Namun tak jarang wanita Jepang menggunakan *danseigo* pada situasi tertentu misalnya pada saat marah, maupun saat berbicara dengan teman dekatnya. Karena komik “*Chibi Marukochan*” adalah komik anak-anak maka bahasa yang sering digunakan, terutama pada bahasa anak-anak adalah *ninshou daimeishi*, *kandoushi* dan *shuujoshi*.

Penelitian yang telah dibuat oleh Subandi berjudul “Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Penutur Wanita sebagai Bentuk Refleksi Pertentangan Jiwa Terhadap Perbedaan Gender”. Dalam penelitian ini dijelaskan apa saja ragam bahasa yang ada di Jepang dan bagaimana *danseigo* pada saat ini dipergunakan oleh para wanita muda sebagai bentuk penolakan mereka terhadap perbedaan gender. Penjabaran teori penelitian ini menggunakan kajian sosiopragmatik, berbeda dengan penelitian Nimas Fransiska JP yang dijabarkan secara sosiolinguistik.

Penulis juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Handayani pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pronomina Persona dalam Cerpen *Wasureenu Hitobito* Karya Kunikida Doppo”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan penggunaan pronomina persona dalam novel *Wasureenu Hitobito* menggunakan diagram akar dan juga penjelasan secara sosiokultural. Penelitian tersebut menyimpulkan ditemukan pergeseran penggunaan pronomina persona. Pronomina persona digunakan tidak sesuai dengan kaidah yang ada, dan hal tersebut difaktori oleh perbedaan usia dan status sosial penutur.

Penelitian “Penggunaan Pronomina Persona *Danseigo* dalam Naskah Drama *Hanazakari no Kimitachi he* Karya Hisaya Nakajo” oleh Dwi Andriyani, hanya dijelaskan bagaimana penggunaan pronomina persona *danseigo* yang dituturkan oleh pemeran dalam drama tersebut secara sosiolinguistik. Berbeda dengan penelitian “Penyimpangan Pemakaian *Danseigo* dan *Joseigo* dalam Film Drama Televisi *Gokusen*” oleh Annisa Laila Khaled, dimana dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan ragam bahasa

pria dan wanita dalam drama yang justru malah dituturkan oleh pemeran yang berlainan gender beserta latar belakang terjadinya penyimpangan tersebut. Sementara dalam penelitian “Analisis Pemakaian *Danseigo* oleh Pemeran Pria dalam Film Animasi *Kuroko no Basuke*” oleh Yudha Dwi Permana, menjelaskan penggunaan ragam bahasa *danseigo* berikut konteks yang terjadi dalam film animasi tersebut.

“Analisis Perbedaan *Joseigo* Dan *Danseigo* Pada Bahasa Jepang Dalam Komik *Yozakura Quartet* Vol. 2 Dan 3” oleh Ery Dani Fitri menjelaskan perbedaan yang terdapat dalam ragam bahasa pria dan wanita secara keseluruhan. “Analisis Penggunaan *Danseigo* dan *Joseigo* dalam Novel *Sekai Kara Neko Ga Kieta Nara* Karya Kawamura Genki” pun juga menjelaskan penggunaan ragam bahasa pria dan wanita bahasa Jepang secara keseluruhan. Berbeda dengan “Analisis Penggunaan Promina Persona Dan Partikel Akhir Sebagai Pembeda *Danseigo* dan *Joseigo* Dalam Komik *Gals*” oleh S Diah Nur Azizah yang hanya membedakan ragam bahasa dengan melihat penggunaan pronomina persona dan partikel akhir. Dan dalam “Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria dan Wanita dalam Komik Bahasa Jepang” oleh Diana Aprilia, dijelaskan penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan partikel akhir penanda gender secara sintaksis.

Penulis mengamati pemilihan pronomina persona ragam bahasa pria Jepang dalam lirik-lirik lagu grup musik Porno Graffitti dengan memperhatikan periode perilisan lagu. Penulis menggunakan diagram akar juga seperti Dewi dalam menjelaskan pronomina persona bahasa pria Jepang. Berbeda dengan penelitian

Dewi yang menggunakan novel sebagai bahan penelitian, penulis menggunakan lirik lagu untuk dilihat bagaimana penggunaan pronomina persona khusus pria dari periode ke periode yang lain.

Kemudian berbeda dengan sebagian besar penelitian yang menyoroti pelanggaran penggunaan ragam bahasa pria oleh penutur wanita, penelitian kali ini hanya akan menyoroti ragam bahasa pria yang dituturkan oleh penutur pria, dalam hal ini penulis menggunakan Porno Graffitti sebagai sampel penelitian. Selain itu penulis juga menjelaskan bagaimana perubahan penggunaan pronominal persona ragam bahasa pria dalam penulisan lirik lagu grup musik Porno Graffitti dari periode pertama hingga periode ketiga serta menjabarkan faktor yang melatarbelakangi perubahan. Melihat lama masa karir grup musik tersebut, dapat diperkirakan bahwa terjadi beberapa perubahan dalam pemilihan kata dan ragam bahasa di dalam lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa serta kaitannya dengan kehidupan sosial. Linguistik dalam hal ini memiliki ciri sosial karena bahasa memiliki ciri sosial, yaitu bahasa serta strukturnya hanya dapat berkembang dalam suatu masyarakat umum. Menurut Rokhman (2013:2), sociolinguistik juga menyangkut individu sebab unsur yang sering terlihat melibatkan individu sebagai akibat dari fungsi individu sebagai makhluk sosial.

Menurut Holmes (2013:1) sosiolinguistik adalah :

Sociolinguists study the relationship between language and society. They are interested in explaining why we speak differently in different social contexts, and they are concerned with identifying the social functions of language and the ways it is used to convey social meaning

‘Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan sosial. Sosiolinguistik menjelaskan mengapa kita berbicara dengan cara yang berbeda dalam konteks sosial yang berbeda, dan mereka mengidentifikasi fungsi sosial dari bahasa dan cara untuk menyampaikan makna sosial.’

Menurut Carol dalam Sanada (1992:9) :

社会言語学とは、社会と中で生きる人間、乃至その集団とかかわりにおいて、名言語現象あるいは言語運用とらえようとする学問である。

Shakai gengogaku to wa, shakai to chū de ikiru ningen, naishi sono shūdan to kakawari ni oite. Meigengo genshō arui wa gengo un'yō toraeyou to suru gakumondearu.

‘Sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas fenomena bahasa atau penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kelompok atau manusia yang berada di dalam masyarakat.’

Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010:6) dalam sosiolinguistik terdapat dua faktor yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya, yakni faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik yang mempengaruhi antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara faktor nonlinguistik yang mempengaruhi adalah faktor sosial dan situasional. Faktor sosial sendiri terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Sementara faktor situasional terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah yang dibicarakan.

2.2.2 Konteks

Menurut Pateta (1992 : 2), sosiolinguistik mementingkan penggunaan bahasa oleh individu-individu menurut konteks sosialnya.

Konteks menurut Koizumi (2001:35) :

日常経験からわかることは、私たちの行うコミュニケーションでは、「コンテクスト」（もしくは「文脈」）（context）が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるということである。

Nichijou keiken kara wakaru koto wa, watashi tachi no okonau komyunikkesyon de wa, [kontekusuto] (moshiku wa [bunmyaku]) (context) ga juuyouna yakuwari wo enjite ori, [genmai no imi] no noka ni, [gengai no imi] ga aru to iu koto de aru.

‘Dari pengalaman sehari-hari yang kita ketahui, konteks merupakan suatu bagian yang berperan penting dalam komunikasi yang kita lakukan. Baik dalam ‘makna eksplisit’ maupun ‘makna implisit’.’

Ada delapan unsur yang dikemukakan oleh Del Hymes (1974) dalam penggunaan bahasa di peristiwa tutur, antara lain :

1. *Setting and Scene* atau tempat dan waktu terjadinya peristiwa tutur.
2. *Participant* atau orang yang terlibat (penutur dan lawan tutur).
3. *Ends* atau tujuan akhir peristiwa tutur.
4. *Act Sequences* atau bentuk dan isi peristiwa tutur.
5. *Key* atau cara dalam pelaksanaan peristiwa tutur.
6. *Instrumentalities* atau jalur peristiwa tutur berlangsung (lisan atau non lisan).
7. *Norms* atau norma perilaku dalam peristiwa tutur.

8. *Genres* atau ragam bahasa yang digunakan.

Sehingga dalam sebuah peristiwa tutur dalam bentuk lisan maupun non lisan, harus memperhatikan juga ragam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa mempengaruhi faktor lainnya untuk mencapai keberhasilan sebuah peristiwa tutur.

2.2.3 Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, topik, serta media pembicaraan. Ragam bahasa sendiri ada bermacam-macam, tergantung pada faktor yang ada. Menurut Rokhman (2013:15-16), ada beberapa hal yang membedakan ragam bahasa itu sendiri.

- a. Dilihat dari segi sarana pemakaian : ragam lisan dan ragam tulis.
- b. Tingkat keresmian situasi pemakaian : ragam resmi dan ragam tidak resmi.

Selain itu, menurut norma pemakaian terdapat juga ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam baku adalah ragam bahasa yang pemakaiannya sesuai dengan kaidah tata bahasa serta ejaan yang berlaku, sementara ragam tidak baku adalah ragam bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau ejaan yang berlaku. Dari ragam-ragam tersebut, muncullah perbedaan ragam bahasa lagi, antara lain ragam tulis resmi, ragam tulis tidak resmi, ragam lisan resmi, dan ragam lisan tidak resmi. Serta tidak lupa juga ragam tulis baku, ragam tulis tidak baku, ragam lisan baku, dan ragam lisan tidak baku. Ragam baku biasanya digunakan dalam situasi resmi dan sebaliknya ragam tidak baku digunakan dalam situasi tidak resmi. Dengan

demikian, penggunaan ragam baku dengan ragam resmi serta ragam tidak baku dengan ragam tidak resmi sering kali dianggap sama oleh beberapa orang.

Menurut sikap penutur, ragam bahasa mencakup sejumlah corak bahasa karena pemilihannya bergantung pada sikap penutur pada mitra tutur. Sikap berbahasa diantaranya dipengaruhi oleh umur dan kedudukan mitra tutur, tingkat keakraban, tingkat persoalan yang dibicarakan, dan tujuan penyampaian. Dalam bahasa Jepang, faktor sosial mempengaruhi keberagaman bahasa. Jenis kelamin salah satu yang mempengaruhi keberagaman sosial, hingga terciptalah istilah ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*).

2.2.4 Ragam Bahasa Pria dalam Bahasa Jepang

Bahasa pria atau *danseigo* (男性後) dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang menunjukkan kemaskulinan dan kekuatan dari seorang pria. Berbeda dengan bahasa wanita atau *joseigo* (女性語) yang terkesan lembut dan feminim, *danseigo* memiliki kesan yang cenderung kasar.

Peter R. Beckman & Francine D'Amico (1994 : 4), menunjukkan adanya stereotip atau generalisasi kultural tentang karakteristik-karakteristik gender tertentu sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Gender

Maskulin	Feminin
rasional	emosional
pasti, sungguh-sungguh	fleksibel/plinplan
kompetitif	koperatif
tegas	mengalah
cenderung mendominasi	cenderung berrelasi
penuh perhitungan	instingtif
menahan diri	ekspresif
fisikal	verbal
agresif	pasif
egois	peduli, perhatian

Berdasarkan karakteristik gender yang terdapat di atas, dijelaskan bahwa pria dan wanita memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melakukan sesuatu. Secara cara berpikir, pria dinilai lebih menggunakan rasional atau logika dan berbeda dengan wanita yang lebih mengutamakan emosional atau perasaan. Dalam bertindak juga pria dinilai lebih pasti berbeda dengan wanita yang dinilai plin-plan dalam bertindak.

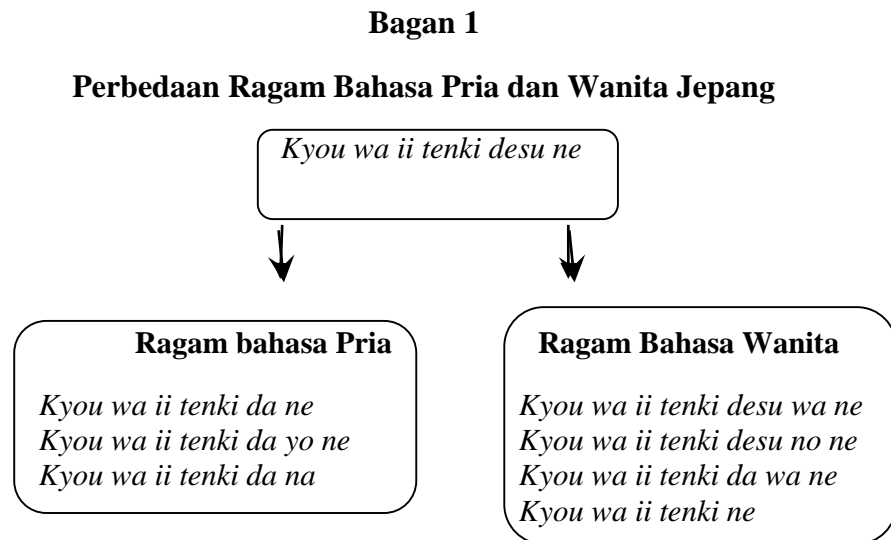
Secara umum pria juga dinilai memiliki sikap kompetitif, berbeda dengan wanita yang lebih memilih untuk koperatif dan menjauhi persaingan. Hal tersebut juga didukung dengan karakteristik pria yang cenderung tegas dan wanita yang lebih memilih untuk mengalah. Kemudian sikap pria dalam tabel tersebut dinilai

cenderung mendominasi dalam diskusi, sementara wanita lebih memilih untuk berelasi terhadap orang-orang yang diajak berdiskusi. Dalam penentuan sikap pun, pria dianggap penuh perhitungan dalam bertindak dan wanita dianggap bersikap instingtif untuk bertindak.

Dilihat dari bagaimana cara mengungkapkan sesuatu juga, pria dianggap lebih mampu menahan diri dan berbeda dengan wanita yang cenderung ekspresif. Pria dalam mengungkapkan perasaannya juga lebih bersikap fisik atau menggunakan fisik, sementara wanita memakai verbal atau ucapan. Perihal mengerjakan sesuatu pun, pria dianggap lebih agresif dan berbanding terbalik dengan wanita yang lebih pasif. Karena wanita lebih mengutamakan emosional pula, dalam segi emosi wanita dinilai lebih peduli dan perhatian. Berbeda dengan pria yang dinilai lebih egois untuk mempertahankan apa yang dianut dan diyakini.

Adanya stereotip seperti yang di atas, pria seolah dituntut untuk dapat tampil “sempurna” dalam berbagai hal, termasuk dalam tindak tuturnya. Kedudukan sosial pria di Jepang yang lebih tinggi dibanding perempuan, sehingga dalam pemilihan bahasanya menjadi berbeda satu sama lain. Perbedaan kedudukan sosial ini didukung dengan pernyataan Iwanaga (2008 : 124-125), individu yang bersifat maskulin yaitu dimiliki oleh laki-laki dipercaya bisa lebih tegas serta perempuan dikenal sering melakukan politik uang dan korupsi. Faktor sosial tersebut membuat ragam bahasa pria sangat berbeda dengan ragam bahasa wanita. Di mana karakteristik *gender* sendiri mempengaruhi peran seseorang dalam ‘berperan’ dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pemilihan bahasa yang digunakan.

Menurut Motohashii (dalam Sudjianto : 2004), perbedaan ragam bahasa pria dan wanita dapat dibedakan sebagai berikut.



Ciri-ciri *danseigo* dapat juga dibedakan dari penggunaan kosakata. Beberapa kosakata dapat langsung mencerminkan jika penuturnya seorang pria. Kosakata tersebut dapat dilihat dalam penggunaan pronomina persona dan interjeksi. Dalam bahasa Jepang, dikenal beberapa macam pronomina persona yang digunakan sesuai dengan penuturnya, lawan bicara, situasi, dan kondisi saat terjadinya interaksi.

2.2.5 Pronomina Persona

Pronomina adalah leksikon yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebut nama orang, benda, perkara, tempat, dan sebagainya.

Menurut Kato et.al (1989 : 114) :

代名詞は人や物事を指し示す際に、その名前の代わりに用いるあれる名詞で話し手と指される対象と、聞きき手てとの関係かんけいでその故障こしょうがきまることぼあである。

Daimeishi wa hito ya monogoto o sashishimesu saini, sono namae no kawari ni mochiiru areru meishi de hanashite to sasareru taishou to, kikite to no kankei de sono koshou ga kimaru koto boa de aru.

‘Pronomina adalah kata benda yang digunakan sebagai pengganti nama-nama ketika menunjuk orang atau benda dengan memperhatikan pembicara dan hubungan pendengar dengan benda yang ditunjuk.’

Yang digunakan untuk menunjuk orang disebut pronomina persona atau *ninshou daimeishi*. Menurut Morita (1997 : 3), dalam penggunaannya pronomina persona mempertimbangkan keformalan dan penyesuaian dengan tingkat tutur. Pronomina persona sendiri terbagi menjadi pronomina persona pertama (*jinshou* atau *daiichi ninshou daimeishi*), pronomina persona kedua (*taishou* atau *daini ninshou daimeishi*), dan pronomina persona ketiga (*tashou*) (Iori, 2001 : 35).

Tabel 2 Pronomina Persona Bahasa Jepang Menurut Gender Penutur

Tunggal

	Pertama		Kedua			Ketiga		
	P	W		P	W		P	W
<i>Watashi/Watakushi</i>	√	√	<i>Anata</i>	√	√	<i>Kare</i>	√	√
<i>Atashi/Atakushi</i>	X	√	<i>Anta</i>	√	√	<i>Kanojo</i>	√	√
<i>Atai</i>	X	√	<i>Kimi</i>	√	X	<i>Aitsu</i>	√	X
<i>Uchi</i>	√	√	<i>Sochira</i>	√	√	<i>Anohito</i>	√	√
<i>Boku</i>	√	X	<i>Omae</i>	√	X	<i>Konohito</i>	√	√

<i>Ore</i>	√	X	<i>Kisama</i>	√	X	<i>Soitsu</i>	√	X
<i>Washi</i>	√	X	<i>Temme</i>	√	X	<i>Koitsu</i>	√	X
<i>Ware</i>	√	X	<i>Onore</i>	√	X	<i>Yatsu</i>	√	X
<i>Jibun</i>	√	X	<i>Nanji/Nare</i>	√	X	<i>Aitsu</i>	√	X
<i>Wagahai</i>	√	X						
<i>Oresama</i>	√	X						

Jamak

Pertama	P	W	Kedua	P	W	Ketiga	P	W
<i>Watashitachi/Wata kushitachi</i>	√	√	<i>Anatatachi</i>	√	√	<i>Karera</i>	√	X
<i>Atashitachi/Atakus hitachi</i>	X	√	<i>Antatachi</i>	√	√	<i>Ano hitotachi</i>	√	√
<i>Bokura</i>	√	X	<i>Kimitachi</i>	√	X	<i>Kono hitotachi</i>	√	√
<i>Bokutachi</i>	√	X	<i>Omaetachi</i>	√	X	<i>Aitsutachi</i>	√	X
<i>Oretachi</i>	√	X	<i>Omaera</i>	√	X	<i>Aitsura</i>	√	X
<i>Washira</i>	√	X	<i>Temaera</i>	√	X	<i>Soitsutachi</i>	√	X
<i>Warera</i>	√	X				<i>Soitsura</i>	√	X
						<i>Koitsutachi</i>	√	X
						<i>Koitsura</i>	√	X

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pronomina persona yang bersifat netral (dipakai oleh pria dan wanita) yakni pronomina persona pertama *watakushi*, *uchi*, dan *watashi* ; pronomina persona kedua *anata*, *sochira*, dan *anta* ; pronomina persona ketiga *kare*, *kanojo*, *ano hito*, dan *kono hito*. Kemudian yang hanya dipakai pria yakni pronomina persona pertama *boku*, *ore*, *washi*, *ware*,

wagahai, oresama, dan jibun ; pronomina persona kedua *kimi, omae, onore, temme, nare/nanji, dan kisama*.

Boku dan *ore* termasuk pada ragam bahasa pria yang dipakai pada situasi tidak resmi terhadap orang yang sederajat, teman sebaya yang akrab, atau terhadap bawahan (Sudjianto, 2007 : 80). Kata *ore* sendiri lebih kasar dibanding *boku* dan menunjukkan penuturnya yang keras. Kata *ware* lebih sering digunakan dalam bentuk jamak *wareware* dan mempunyai makna yang lebih kuat daripada *watashi, watakushi, boku, dan ore*. *Jibun* juga mempunyai makna yang sama seperti *ware*. Kemudian *washi* digunakan untuk menunjukkan kesombongan, keangkuhan, atau kecongkakan penuturnya. *Washi* sendiri biasanya digunakan oleh orang tua atau pria paruh baya berusia di atas 50 tahun (Shibamoto, 1985 : 50).

Pronomina kedua seperti *anata, anta, kimi, omae, dan kisama* sendiri juga memiliki tingkatan. Pronomina kedua dalam bahasa Jepang lebih digunakan terhadap orang yang sederajat atau bawahan. *Anata* merupakan pronomina kedua yang paling halus dibandingkan dengan yang lain. Dalam bahasa percakapan, seringkali *anata* disingkat menjadi *anta*. Kata *kimi* dapat mencerminkan kedekatan antara penutur dan lawan bicara. *Omae* juga dapat mencerminkan kedekatan penutur dan lawan bicara meskipun sebenarnya terkesan sangat kasar. Berbeda dengan semua pronomina kedua dalam bahasa Jepang, *kisama* lebih digunakan untuk menunjukkan cacian dan makian terhadap lawan bicara.

2.2.6 Porno Graffiti

Porno Graffiti (ポルノグラフィティ) adalah grup musik Jepang asal Pulau Innoshima, Onomichi, Prefektur Hiroshima beranggotakan Akihito Okano (岡野昭仁) sebagai vokalis dan Haruichi Shindou (新藤晴一) sebagai gitaris. Memulai debut bersama Sony Musik Jepang pada 8 September 1999, mulanya grup ini berisi tiga orang bersama Masami Shiratama (白玉雅己) sebagai bassis namun pada Juni 2004 ia memutuskan keluar dari grup untuk bersolo karir. Sejak saat itu, kedua personil yang tersisa melanjutkan karir mereka sebagai grup band beranggotakan dua orang.

Sejak tahun 2010, mereka memutuskan untuk memproduksi sendiri album dan singel mereka sebagai pertanda bahwa Porno Graffiti sudah menjadi lebih dewasa secara musikalitas. Sebelumnya, seluruh rilisan mereka diproduseri oleh Honma Akimitsu yang juga memproduseri artis-artis Jepang lainnya seperti Ayumi Hamasaki dan Ikimonogakari. Langkah ini juga dilanjutkan dengan pemilihan tema lagu mereka yang lebih dewasa. Jika sebelumnya kebanyakan lagu mereka bertema patah hati atau cinta bertepuk sebelah tangan, semakin kesini mereka mulai berani mengangkat tema baru seperti fenomena bunuh diri, perselingkuhan, dan kritik kehidupan dan politik.

BAB III
PERUBAHAN PENGGUNAAN RAGAM BAHASA PRIA DALAM LIRIK
LAGU GRUP MUSIK PORNO GRAFFITTI

3.1 Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik Lagu Grup Musik Porno Graffitti

Diketahui bahwa grup musik Porno Graffitti hingga tahun 2017 sudah berkarir di Jepang selama 18 tahun dan mengeluarkan 246 lagu. Dengan jumlah lagu dan lama karir yang ada, oleh karena itu untuk memudahkan penelitian maka penulis akan membagi masa karir mereka dalam tiga periode. Selain itu juga penulis juga akan menjelaskan pemilihan pronomina persona ragam bahasa pria yang dipilih dalam penulisan lirik lagu Porno Graffitti secara gender.

3.1.1 Periode Pertama (1999-2004)

3.1.1.1 *Boku*

Pada periode pertama karir Porno Graffitti sebagai grup musik beranggotakan tiga orang, pronomina persona *boku* ditemukan sebanyak 11 kali di dalam 6 judul lagu yang diteliti. Dengan demikian, dapat dikatakan seluruh sampel yang diteliti oleh penulis di periode pertama menggunakan pronomina persona *boku* ‘saya’ untuk menunjuk diri sendiri. Selain itu tidak ditemukan juga pronomina persona pertama tunggal lainnya selain *boku* yang digunakan dari sampel yang diteliti.

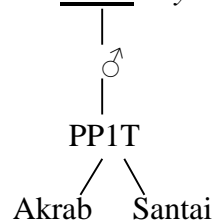
みんながチェック入れてる限定の君の腕時計はデジタル仕様
Minna ga chekku ireteru gentei no kimi no udedokei wa dijitaru shiyō
 ‘Semua orang memeriksa jam tangan terbatas milikmu yang berspesifikasi digital’

それって僕のはやく進むって本当かい?
*Sore tte **boku** no yori hayaku susumu tte hontou kai?*
 ‘Apa (jam) itu bergerak lebih cepat dari punyaku?’

ただ壊れてる
Tada kowareteru
 ‘Yang rusak’

(PG. Apollo. 1999)

*Sore tte **boku** no yori hayaku susumu tte hontou kai?*



Pada penggalan lirik lagu di atas menceritakan ‘aku’ sebagai PP1T atau pronomina persona pertama tunggal yang penasaran dengan jam jenis digital terbaru yang dimiliki oleh ‘kamu’. ‘Aku’ merasa tidak ada perbedaan antara jam digital itu dengan jam rusak miliknya yang diperkirakan adalah jam analog. Bagi ‘aku’, secanggih apapun jam yang ada tetap saja tidak akan dapat menggerakkan waktu lebih cepat.

Leksikon *boku* ditemukan penggunaannya dalam lirik-lirik lagu Porno Graffitti pada periode pertama. *Boku* ‘saya’ dalam penggalan lirik lagu Apollo berlaku sebagai kata tunjuk pada diri penulis lirik lagu itu sendiri. *Boku* memiliki kesan sopan tetapi juga biasa dan ramah, serta tidak dapat digunakan pada situasi formal seperti ragam bahasa Jepang yang dituturkan pria pada umumnya. Dalam

penggalan lirik lagu ‘*Apollo*’, ‘*boku*’ digunakan untuk menunjuk diri sendiri secara informal tanpa memikirkan seberapa dekat penutur dengan lawan tutur. Leksikon tersebut masih terbilang sopan untuk digunakan penutur untuk menyatakan pertanyaan kritis.

3.1.1.2 *Bokutachi*

Pronomina persona pertama jamak *bokutachi* ‘kami/kita’, ditemukan sebanyak 1 kali dalam 1 buah lirik lagu pada periode pertama. *Bokutachi* untuk periode ini hanya ditemukan dalam lirik lagu *Ai ga Yobu Hou e*. Lagu *Ai ga Yobu Hou e* merupakan lagu tema dari drama *Suekko Chonan Ane Sannin*.

僕を知っているだろうか いつも傍にいたのだけど

Boku o shitteiru darouka itsumo soba ni iru no dakedo

‘Aku bertanya-tanya apakah kau (benar-benar) memahamiku, meskipun selama ini kau selalu berada di sisiku’

My name is love ほら何度でも僕たちは出逢っているでしょう?

My name is love hora nando demo bokutachi wa deatte iru deshou?

‘Namaku adalah cinta, bukankah kita telah bersama selama ini?’

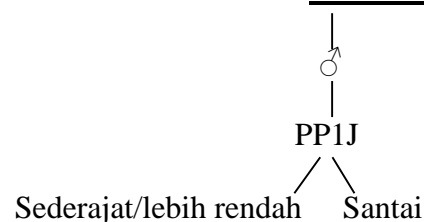
そう 遠くから近くから君のこと見ている

Sou tooku kara chikaku kara kimi no koto miteiru

‘Jadi dari jauh maupun dekat ku dapat melihat tentangmu’

(PG. *Ai ga Yobu Hou e*. 2003)

My name is love hora nando demo bokutachi wa deatte iru deshou?



Bokutachi hampir sama dengan *bokura* karena sama-sama bersikap jamak sebagaimana PP1J atau pronomina persona pertama jamak, namun *bokutachi* terkesan lebih formal dan sopan daripada *bokura*. Kedua leksikon ini bisa bermakna kami atau kita, tergantung pada konteks kalimat yang tertulis. Pada penggalan lirik *Ai ga Yobu Hou e* ini, leksikon *bokutachi* bermakna kita.

‘*Bokutachi*’ di sini menggambarkan hubungan ‘aku’ dan ‘kamu’ sebagai sepasang kekasih. ‘Aku’ di sini menanyakan kesungguhan ‘kamu’ sebagai seorang yang terbilang dekat secara perasaan. ‘Aku’ merasa telah mengenal baik ‘kamu’ karena mereka telah bersama dalam waktu lama, tetapi masih memiliki keraguan apakah ‘kamu’ juga beranggapan sama seperti apa yang dipikirkan oleh ‘aku’. Meski begitu, apapun yang terjadi ‘aku’ akan terus peduli dengan ‘kamu’.

Alasan mengapa penulis lirik menggunakan ‘*bokutachi*’ adalah untuk menyebut sebuah kesatuan dari ‘aku’ dan ‘kamu’ sebagai sepasang kekasih. ‘*Bokutachi*’ lebih terkesan menghormati dibanding ‘*bokura*’, namun masih memiliki kesan informal pada lawan penutur.

3.1.1.3 *Bokura*

Leksikon *bokura* ditemukan sebanyak 5 kali di dalam 3 lirik lagu, yaitu *Apollo*, *Saboten*, dan *Sister*.

何処に居るの? こんな雨の中
Doko ni iru no? Konna ame no naka
 ‘Di manakah dirimu? Di tengah hujan turun’

僕の気持ち見つかった
Boku no kimochi mitsukatta

‘Kau telah menemukan perasaanku’

僕らきつとうまくやれるはず

Bokura *kitto umaku yareru hazu*

‘Kita seharusnya dapat melakukannya’

ほら、薄日も射してきた

Hora, usubi mo sashitekita

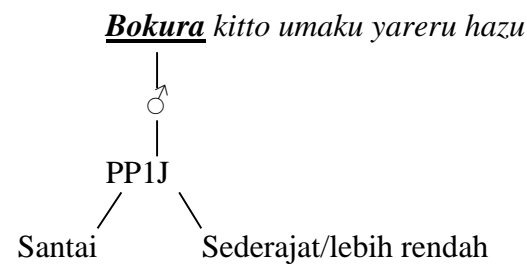
‘Lihatlah, berkas cahaya lembut yang menyinari’

小さな花を咲かそう

Chiisana hana o saka sou

‘Bunga yang mungil tampaknya telah mekar’

(PG. Saboten. 2000)



Bokura menggambarkan hubungan antara ‘aku’ dan ‘kamu’ sebagai sepasang kekasih yang sudah dekat satu sama lain. Berbeda dengan kesan leksikon *bokutachi* yang terkesan lebih formal, pemilihan *bokura* dalam lagu ini mencerminkan seberapa dekat hubungan ‘aku’ dengan ‘kamu’.

Tampak terjadi sebuah permasalahan hingga ‘aku’ harus mencari di mana keberadaan ‘kamu’, tapi penggunaan *bokura* menjelaskan posisi ‘aku’ sebagai orang terkasih dari ‘kamu’. Di mana ‘aku’ mempunyai sebuah harapan jika mereka berdua bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara baik-baik dan menemukan titik terang permasalahan yang digambarkan dengan berkas cahaya yang menyinari sehingga muncul bunga kecil yang tumbuh.

3.1.1.4 *Kimi*

Leksikon *kimi* ‘kamu’ dalam lirik-lirik periode pertama ditemukan sebanyak 13 kali dalam 4 lirik lagu. Pronomina persona kedua tunggal tersebut ditemukan dalam lirik lagu *Apollo*, *Saboten*, *Music Hour*, dan *Ai ga Yobu Hou e*.

キミが夢を願うからミュージシャンも張り切って

Kimi ga yume o negau kara myuujishan mo harikitte

‘Karena kau berharap kepada mimpi, para musisi pun menjadi antusias’

また今年も渚には新しいナンバー溢れていくよ

Mata kotoshi mo nagisa ni wa atarashii nambaa afurete yuku yo

‘Tahun ini juga, di pantai akan dipenuhi nomor yang baru’

淡い恋の端っこを決して離さなければ

Awai koi o hajikko o keshite hanasanakereba

‘Bila kuhapus ujung cinta yang memudar’

この夏は例年より騒々しい日が続くはずさ

Kono natsu wa reinen yori souzoushii hi ga tsudzuku hazusa

‘Musim panas sekarang akan menjadi lebih ramai dibanding tahun sebelumnya’

(PG. *Music Hour*. 2001)

Kimi ga yume o negau kara myuujishan mo harikitte

↓

♂

↓

PP2T

↙ ↘

Informal

Sederajat/lebih rendah

Penggunaan leksikon *kimi* sebagai PP2T atau pronomina persona kedua tunggal sendiri digunakan ‘aku’ untuk menunjuk ‘kamu’. *Kimi* merupakan pronomina persona yang cukup banyak ditemukan dan paling umum untuk menunjuk ‘kamu’ oleh penutur pria pada lawan tutur yang sederajat atau memiliki derajat lebih rendah dibandingkan ‘aku’.

Konteks dalam lirik lagu ini di mana ‘aku’ memberikan sebuah pesan dan saran tentang hubungan asmara pada ‘kamu’ di tengah musim panas. ‘Aku’ sendiri mencoba menunjukkan kedekatan dengan memanggil dengan leksikon *kimi*. Dan kedekatan itu tersirat harapan jika ‘dia’ nanti akan menjadi lebih positif lagi seperti musim panas tahun ini yang akan menjadi lebih ramai. ‘Aku’ terlihat memberikan sebuah saran asmara dengan cara yang cukup ramah dan bersahabat.

3.1.2 Periode Kedua (2005-2010)

3.1.2.1 *Boku*

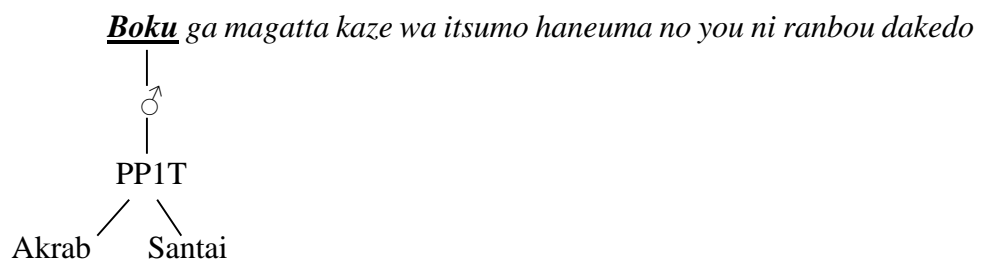
Leksikon *boku* ‘saya’ masih dapat ditemukan dalam penulisan lirik lagu Porno Graffitti di periode kedua. Leksikon tersebut ditemukan sebanyak 13 kali di dalam 5 judul lagu, yakni *Neomelodramatic*, *Haneuma Rider*, *Anata ga Koko ni Itara*, *Kono Mune o, Ai o Iyo*, dan *Anima Rossa*.

僕が跨がった風は、いつも跳ね馬のように乱暴だけど
Boku ga magatta kaze wa itsumo haneuma no you ni ranbou dakedo
 ‘Angin yang kutunggangi selalu liar seperti kuda yang berjingkrak’

ここに留まることを許しはしない
Koko ni tomaru koto o yurushi wa shinai
 ‘Tak akan kubiarkan kamu berhenti’

ただ後ろにしがみついていた君が飛ばせと煽るのなら
Tada ushiro ni shigami tsuiteta kimi ga tobase to aoru no nara
 ‘Berpeganglah pada bagian belakang jika dirimu ingin diterbangkan (oleh angin)’

Hey you 途中じゃ降ろしてやらないぜ
Hey you tochuu jya oroshite yaranaize
 ‘Hei kamu selama di jalan (aku) tidak akan menurunkanmu’
 (PG. *Haneuma Rider*. 2006)



Boku masih digunakan pada periode dua, di mana leksikon ini sendiri memang termasuk paling banyak digunakan oleh penutur pria pada umumnya untuk menunjuk diri sendiri. Dalam lagu *Haneuma Rider* sendiri, diceritakan ‘aku’ yang tengah menikmati jalanan dengan sepeda motor yang menurutnya seperti tengah menaiki kuda jingkrak.

Sosok ‘kamu’ dalam penggalan lirik lagu *Haneuma Rider* sendiri merupakan teman ‘aku’ yang tengah diajak membonceng sepeda motor bersama. ‘Aku’ sendiri berjanji dan mengatakan jika ia tak akan tiba-tiba menurunkan temannya tersebut, tapi ‘aku’ memperingati pada ‘kamu’ agar berpegangan pada pegangan belakang jika takut dengan kecepatan dan angin yang berhembus kencang sewaktu berkendara.

3.1.2.2 *Jibun*

Pada periode pertama tidak ditemukan sampel yang menggunakan leksikon *jibun* untuk menunjuk diri sendiri, maka pada periode kedua *jibun* ditemukan sebanyak 6 kali dalam 3 lagu, yaitu *Neomelodramatic*, *Haneuma Rider*, dan *Koyoi, Tsuki ga Miezutomo*.

自分の純情をスプーンにひとすくい

Jibun *no junjou o supuun ni hitosukui*

‘Kenaifan diriku yang hanya sebesar sendok teh’

街に喰わせるたび貰えるキャンディを

Machi ni kuwaseru tabi moraeru kyandii o

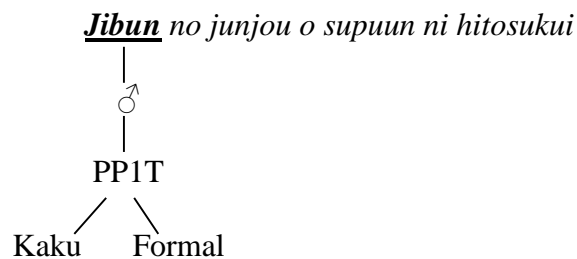
‘Kumakan permen yang kudapat dalam perjalanan di kota’

舌で転がしながら記号化した言葉に「助けて」という Word は無
 ようだ

*Shita de korogashinagara kigouka shita kotoba ni (tasukete) toiu Word wa
 nai you da*

‘Sambil mengulumnya di lidah, tidak tampak ada kode dari kata
 “selamatkan aku”’

(PG. *Neomelodramatic*. 2005)



Pronomina persona pertama *jibun* masuk dalam kategori *danseigo* yang hanya dituturkan oleh penutur pria. *Jibun* biasa digunakan untuk menunjuk diri sendiri, tidak selalu bermakna ‘aku’ karena bisa memiliki arti ‘diri sendiri’ yang terkesan membendakan diri.

Jibun digunakan oleh ‘aku’ untuk menunjukkan dirinya yang hanya manusia biasa dan naif. ‘Aku’ bisa dikatakan menjadi sosok yang cuek dan tidak cukup peduli dengan keadaan sekitar dan malah sibuk mengemut permen yang didapatnya. Ditambah pula ‘aku’ yang bersikap demikian karena ia tidak menemukan pertanda permintaan tolong dari orang lain. Meski begitu ‘aku’ memperkirakan jika kenaifan yang ada pada dirinya hanyalah sebesar satu sendok teh.

3.1.2.3 *Bokura*

Pronomina persona pertama jamak *bokura* ditemukan sebanyak 1 kali di dalam 1 lagu yaitu, *Neomelodramatic*. Pronomina persona ini masih dapat ditemukan kembali dalam periode kedua, meski jumlahnya tidak sebanyak yang ditemukan dalam periode pertama. Lagu *Neomelodramatic* sendiri menjadi lagu untuk iklan mobil *Daihatsu Custom Move* serta turut serta dalam lagu pengiring gim PSP '*Taiko no Tatsujin*'.

最後まで付きあおう僕が果てるまで
Saigo made tsukiau boku ga ateru made
 'Sampai kemudian aku mengakhiri hubunganku'

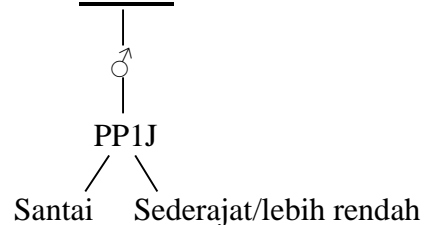
最高のエンドに辿り着けるから
Saikou no endo ni tadori tsukeru kara
 'Karena ku berusaha untuk mendapatkan akhir yang terbaik'

格好つけて言うわけじゃないけれど
Kakkou tsukete iu wake janai keredo
 'Bukannya aku hendak bersikap keren'

ここには僕らしかいないみたい
Koko ni wa bokura shikanai mitai
 'Tapi sepertinya di sini tak hanya ada kita'

(PG. *Neomelodramatic*. 2005)

Koko ni wa bokura shikanai mitai



Bokura yang merupakan PP2J atau pronomina persona kedua jamak pada kutipan lagu *Neomelodramatic* menunjukkan keberadaan ‘aku’ dan ‘kamu’ yang berada di satu tempat yang sama. Penggunaannya menunjukkan jika ‘aku’ dan ‘kamu’ sendiri memiliki kedekatan dan persamaan dalam menempuh sesuatu. Perjalanan di kota yang mempertemukan keduanya membuat mereka jadi semakin akrab dan dekat satu sama lain, meski tak tersurat hubungan apa yang terjadi di antara ‘aku’ dan ‘kamu’ selama ini. Tapi ada kesan di mana ‘aku’ sedang bercerita tapi tidak ingin menjadi ditinggikan oleh lawan tutur hanya karena ceritanya.

3.1.2.4 *Bokutachi*

Bokutachi kembali ditemukan pada periode kedua sebanyak 2 kali di dalam 2 lagu, yaitu *Haneuma Rider* dan *Anima Rossa*.

運命の鐘が鳴る それは何色の「明日」を呼ぶんだろう?

Unmei no kane ga naru sore wa nan iro no 'asu' o yobundarou?

‘Lonceng takdir telah berbunyi, maka warna apa yang akan menggambarkan hari esok?’

喜びも悲しみも僕達には選べない

Yorokobi mo kanashimi mo bokutachi ni wa erabenai

‘Kebahagiaan ataupun kesedihan, kita tak bisa memilihnya’

ならば君の涙にも微笑みにも花を添えよう

Naraba kimi no namida ni mo hohoemi ni mo hana wo soeyou

‘Oleh sebab itu mari hias air mata dan kebahagiaanmu dengan bunga’

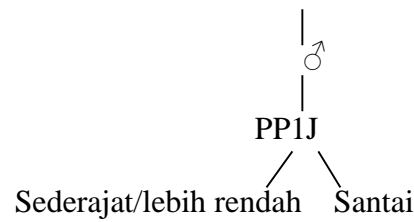
その気持ちきっと忘れない 僕とともに焼き付けよう

Sono kimochi kitto wasurenai boku to tomo ni yakitsuke you

‘Perasaan itu tak akan terlupakan, jadi mari bersamaku menandai perasaan tersebut’

(PG. *Anima Rossa*. 2009)

Yorokobi mo kanashimi mo bokutachi ni wa erabenai



Leksikon *bokutachi*, dalam penggalan lirik *Anima Rossa* menunjukkan keseriusan ‘aku’ dalam mengungkapkan perasaan kepada ‘kamu’. Meski begitu, karena terdapat sebuah hubungan diantara mereka maka *bokutachi* mencerminkan kesan hubungan yang dekat dan juga pernyataan yang serius.

Tema yang diambil adalah hubungan asmara seorang pria dan wanita yang hendak melangkah ke arah yang serius. Di mana ‘aku’ sebagai pria, hendak menunjukkan diri jika ia bisa melindungi ‘kamu’ yang seorang wanita. Meski di tengah takdir yang mereka sendiri tak bisa memilih, namun ‘aku’ ingin menjalani semua kehidupannya dengan perasaan cinta untuk ‘kamu’. Dari sini terlihat jika memang pria di Jepang secara langsung maupun tidak langsung dituntut secara sosial untuk menjadi sosok pelindung yang pemberani.

3.1.2.5 *Kimi*

Leksikon *kimi* pada periode kedua ditemukan sebanyak 27 kali di dalam 5 lagu yaitu *Neomelodramatic*, *Haneuma Rider*, *Koyoi*, *Tsuki ga Miezutomo*, dan *Anima Rossa*. Jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

本当は君のために出来ることなどなくても
Hontou wa kimi no tame ni dekiru koto nado nakutemo

‘Meski sebenarnya saya tidak bisa melakukan banyak hal untuk kamu’

他の誰より強く思っているのは本当

Hoka no dare yori tsuyoku omotte iru no wa hontou

‘Tapi aku selalu memikirkanmu dengan sungguh-sungguh melebihi siapapun’

ほんの少し勇気が必要な時には

Honno sukoshi yuki ga hitsuyou na toki ni wa

‘Jadi kapanpun kau membutuhkan sedikit keberanian dariku’

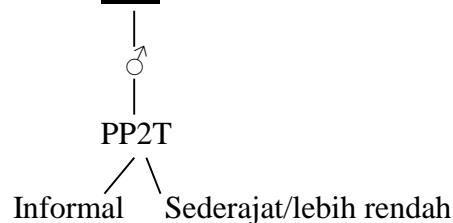
いつだって君のほんの少しになろう

*Itsu datte **kimi** no honno sukoshi ni narou*

‘Sampai kapanpun aku akan menjadi sebagian kecil darimu’

(PG. *Kono Mune o, Ai o Iyo.* 2009)

*Itsu datte **kimi** no honno sukoshi ni narou*



Leksikon *kimi* dalam lagu di atas yang merupakan PP2T atau pronomina persona kedua tunggal, mengungkapkan bahwa di antara ‘aku’ dan ‘kamu’ memiliki sebuah hubungan spesial yang berkaitan dengan perasaan dan asmara. Ditunjukkan juga pada ketersediaan ‘aku’ untuk ‘kamu’ dalam beberapa hal.

Serupa dengan *Anima Rossa* pada penjelasan sebelumnya, pada lirik lagu *Kono Mune o, Ai o Iyo* menunjukkan juga usaha ‘aku’ untuk selalu melindungi dan menjadi sosok yang berarti bagi ‘kamu’. Meski jika di dalam lagu ini, sosok ‘aku’ sendiri masih mengakui jika dirinya masih memiliki banyak kekurangan dan mungkin hanya menjadi sebagian kecil dari kehidupan ‘kamu’. Tapi ‘aku’ menyatakan jika dirinya akan menjadi orang yang akan selalu memikirkan ‘dia’

lebih dari siapa pun. ‘Aku’ menjelaskan bagaimana perasaannya pada sang pujaan hati dengan segala kekurangan yang dimiliki.

3.1.3 Periode Ketiga (2011-2017)

3.1.3.1 *Boku*

Pronomina persona ragam bahasa pria *boku* kembali ditemukan dalam periode ketiga. Namun berbeda dengan periode sebelumnya, *boku* hanya ditemukan 2 kali dalam 1 lagu yakni di dalam lagu *EXIT* yang dirilis pada tahun 2 Maret 2011 sebagai lagu tema dari drama *Taisetsu na Koto Subete Kimi ga Oshiete Kureta*.

僕は上手に笑えてたかい？

Boku wa jouzu ni waraetetakai?

‘Apakah aku dibuat tertawa dengan pintar?’

泣けていたかい？

Naketeitakai?

‘Atau dibuat menangis?’

どんな時も君が望んでいる

Donna toki mo kimi ga nozonde iru

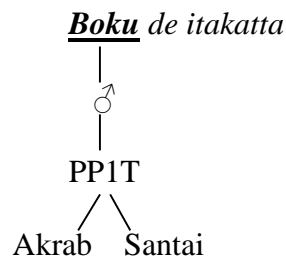
‘Kapanpun yang kau inginkan’

僕でいたかった

Boku de itakatta

‘Akulah orangnya’

(PG. *EXIT*. 2011)



Boku digunakan untuk menunjukkan diri sendiri sama seperti pada penggunaan *boku* dalam lirik-lirik sebelumnya. Dari konteks lirik lagu ini sendiri, menunjukkan ada sebuah hubungan kedekatan antara ‘aku’ dan ‘kamu’. Sehingga *boku* dipilih untuk menunjukkan diri sendiri dalam tokoh pada penggalan lirik lagu.

‘Aku’ di sini menanyakan pada ‘kamu’ apa yang diinginkan ‘kamu’ pada aku sebenarnya yang sampai membuat bingung secara pikiran dan juga perasaan. Meski demikian, ‘aku’ sendiri masih ingin menjadi sosok yang akan selalu hadir dan ada untuk ‘kamu. Kapanpun akan selalu ada, meski pada akhirnya tidak jelas apakah akan disuruh untuk menangis atau bahkan tertawa. ‘Aku’ digambarkan pasrah dengan apa yang hendak dilakukan oleh ‘kamu’ demi perasaan cintanya.

3.1.2.2 *Jibun*

Jibun kembali ditemukan 1 kali dalam 1 lagu pada periode ketiga, yaitu pada lirik lagu *EXIT*.

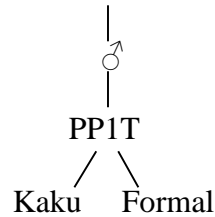
涙を浮かべて 自分勝手と責めるかい
 Namida o ukabete jibun katte to semerukai
 ‘Apakah aku menyalahkan keadaanku hingga menampakkan air mata?’

どうしようもないことだってあるんだ

Dou shiyou mo nai koto datte arunda
 ‘Tak ada lagi yang bisa kuperbuat’

(PG. *EXIT*. 2011)

Namida o ukabete jibun katte to semerukai



Jibun di dalam penggalan lagu ini menunjukkan diri sendiri. Sama seperti dalam periode kedua di mana *jibun* digunakan untuk menunjuk diri sendiri dengan ‘membendakan’ diri. Kesan kaku dan formal yang muncul dalam konteks sendiri muncul dengan unsur ketidakberdayaan diri dan merendahkan diri sendiri dibanding orang-orang lainnya. Ada unsur keputusasaan dalam penggalan lagu, sehingga digunakan leksikon *jibun* untuk mencerminkan suasana tersebut.

‘Aku’ merasa sudah tak ada lagi yang bisa dilakukannya sekarang hingga air mata muncul di matanya. Meski pada penggalan sebelumnya ‘aku’ mengatakan jika ia akan selalu ada, tapi ada suatu fase di mana ‘aku’ merasa putus asa dengan apa yang harus dilakukannya. ‘Aku’ merasa putus asa dengan perasaannya. Meski melihat dari konteks penggalan sebelumnya, ‘aku’ benar-benar memiliki perasaan pada ‘kamu’.

3.1.2.3 Ore

Pada periode ketiga, ditemukan juga leksikon *ore* sebanyak 2 kali di dalam 1 lagu, yaitu *Oretachi no Celebration*. Leksikon ini baru ditemukan pertama kali dalam sampel periode ketiga, di mana dua periode sebelumnya belum terdapat leksikon ini. Lagu *Oretachi no Celebration* merupakan rilisan pertama dari trilogi ‘-sai’ yang terdiri dari *minsai* (lihatlah), *kikinsai* (dengarkanlah, diwakilkan oleh lagu *One Woman Show ~Amai Maboroshi~*) dan *utainsai* (nyanyikanlah, diwakilkan oleh lagu *Oh! Rival*) sebelum perilisan album studio *RHINOCHEROS* yang berarti badak dalam bahasa Indonesia atau *sai* dalam bahasa Jepang.

Going to the moon 飽きもせずに夢を見る

Going to the moon akimosezu ni yume o miru

‘Pergi ke bulan, nggak lelah melihat mimpi’

黄金の大地踏んで ゴールのテープを切ろう

Ougon no daichi funde gooru no teepu o kirou

‘Berpijak pada tanah emas, dan potonglah pita keberhasilan’

幻想じゃなくアポロは降り立ったんだ

Gensou janaku aporo wa furitattanda

‘Bukanlah sebuah ilusi karena Apollo sendiri sudah mendarat’

俺にでもきつと行けるイメージが離れないよ

Ore ni demo kitto ikeru imeeji ga hanarenai yo

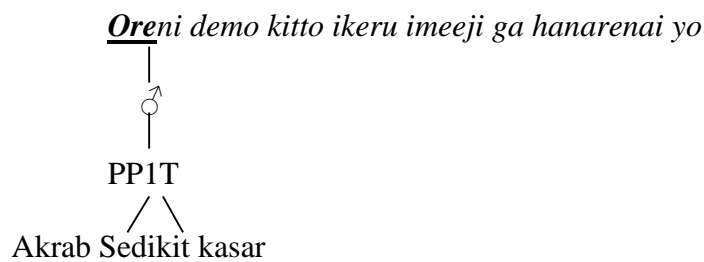
‘Meski gue membayangkan jika gue nggak akan pernah pergi ke sana’

晴れ姿のラビット 星空のセレブレーション Hold it tight

Hare sugata no rabbit hoshizora no sereburesshon hold it tight

‘Perayaan langit berbintang, dengan bulan (yang menampakkan) bentuk kelinci, pegang itu erat-erat’

(PG. *Oretachi no Celebration*. 2015)



Leksikon *ore* yang merupakan PP1T atau pronomina persona pertama tunggal bisa diartikan menjadi ‘aku’ atau ‘gue’, karena kesan akrab serta informal yang ada di dalamnya. Variasi pronomina persona ini juga baru ditemukan dalam periode ketiga. Di mana konteks lirik lagu ini menjelaskan sebuah khayalan serta perayaan dari diri sendiri. Dengan menggunakan fakta penerbangan ‘Apollo 11’, lirik lagu ini menjelaskan perihal tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau bermimpi dan berusaha meraihnya. Selain itu fakta jika ‘Apollo’ sendiri merupakan lagu debut Porno Graffitti di tahun 1999 yang bisa ditemukan dalam periode pertama.

3.1.2.4 Ware

Pronomina persona *ware* baru ditemukan pada periode ketiga, tepatnya ditemukan 3 kali pada 2 lagu yaitu *2012Spark* dan *Oh! Rival*. Leksikon yang biasanya dituturkan oleh penutur paruh baya ini baru ditemukan dalam periode ini.

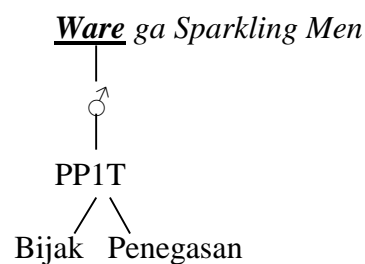
熱い鏝迫り合い 肚に決めてる決意
Atsui tsuba seriai hara ni kilometeru ketsui
 ‘Kubulatkan tekad dalam medan pertempuran’

我が Sparking Men

Ware *ga Sparkling Men*
 ‘Aku adalah laki-laki gemerlap’

狙う振り向き様 勝負はいつも水心
Nerau furimuki sama shoubu wa itsumo mizugokoro
 ‘Yang bertujuan untuk selalu membalas budi’

(PG. 2012Spark. 2012)



Leksikon *ware* baru ditemukan dalam periode ketiga. Di dalam penggalan lirik lagu 2012Spark sendiri, konteks yang digambarkan adalah kesan yang serius yang memberitahukan bahwa ‘aku’ ingin dipandang oleh orang lain sebagai sosok pahlawan pria yang gagah atau berkilau didukung dengan penggunaan pronomina persona *ware*. Dengan tema pertempuran, memunculkan penegasan didukung dengan penggunaan pronomina persona *ware* yang merupakan bagian dari PP1T.

3.1.2.5 *Warera*

Warera yang merupakan bentuk jamak dari *ware* juga baru ditemukan dalam periode ketiga. Leksikon ini ditemukan sebanyak 2 kali di dalam 1 lagu yakni *King & Queen*, yang merupakan salah satu lagu bagian dari rilisan sisi A ganda singel album *King & Queen/Montage*.

いつの日か勝利をこの手で掴もう 輪になって分かち合おうよ
Itsu no hi ka shouri o kono te de tsukamou wa ni natte wakachi aouyo
 ‘Suatu hari nanti kita akan meraih kemenangan dengan tangan ini dan

membagikannya dalam lingkaran ini’

讃える声に包まれ 無邪気に喜びが爆ぜる

Tataeru koe ni tsutsumare mujaki ni yorokobi ga hazeru

‘Terbungkus dalam kata-kata pujian, sukacita polos yang meledak’

困難も涙も汗も 輝ける栄光の日々さ

Konnan mo namida mo ase mo kagayakeru eikou mo hibisa

‘Kesulitan, air mata dan keringat menyinari perjuangan setiap hari’

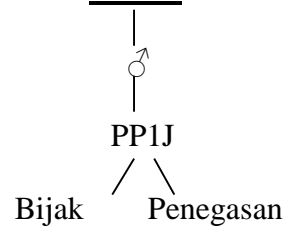
Hop step jump 明日へ向かう 我らはもう キング&クイーン

Hop step jump asu e mukau warerawa mou king & queen

‘Lompat langkah terbang hadapi hari esok kita semua adalah raja dan ratu’

(PG. *King & Queen*. 2017)

Hop step jump asu e mukau warerawa mou king & queen



Pronomina persona *warera* baru digunakan pada periode tiga, sebagai penekanan penegasan pada penggalan lirik lagu *King & Queen*. Menegaskan jika semua manusia yang mau berjuang meraih impian dan tujuannya adalah seorang raja dan ratu dalam kisahnya masing-masing. Pemberian semangat pada ‘kamu’ untuk melakukan sesuatu, hingga ‘aku’ kemudian menunjuk dengan leksikon yang memberikan unsur bijak serta tegas untuk mengobarkan api semangat.

Lagu *King & Queen* sendiri dijadikan sebagai lagu tema dan penyemangat dari Piala Grand Champions World Voli Pria FIVB 2017 yang diselenggarakan di Nagoya dan Osaka, Jepang di bulan September dan diikuti oleh enam negara peringkat terbaik dari Olimpiade Musim Panas 2016 pada cabang olahraga bola voli

pria. Sehingga konteks dari lirik lagu ini pun mengikuti tema pertandingan bola voli internasional untuk memberikan semangat, terlebih lagu ini diputar terus sebelum pertandingan berlangsung.

3.1.2.6 *Oretachi*

Oretachi ditemukan di periode ketiga sebagai bentuk jamak dari leksikon *ore*. Pronomina persona pria ini ditemukan sebanyak 1 kali dalam 1 judul lagu yaitu *2012Spark* yang dirilis pada tahun 2012.

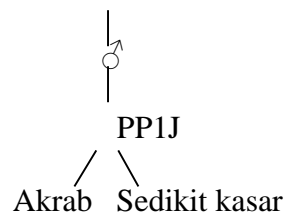
闇夜の空に火花散ったなら
Yamiya no sora ni hibana chitta nara
 ‘Jika percikan api muncul di gelapnya langit malam’

一歩たりと退けはしない戦いの合図だ
Ippoutari to noke wa shinai tataikai no aizu da
 ‘Itu adalah pertanda pertempuran yang tak dapat dihindarkan’

ああ優しくなりたければ強くあれ
Aa yasashiku nari takereba tsuyoku are
 ‘Ah, jika kau ingin menjadi baik maka jadilah kuat’

咲き乱れ花となる俺達の LITTLE SPARK
Sakimidare hana to naru oretachi no LITTLE SPARK
 ‘Percikan kecil kita akan menjadi bunga yang mekar dalam kelimpahan’
 (PG. *2012Spark*. 2012)

Sakimidare hana to naru oretachi no LITTLE SPARK



Oretachi juga memiliki sifat yang sama seperti leksikon *ore*, meski untuk leksikon ini lebih jamak dan tidak hanya menyebut diri sendiri. Ada pengandaian dan penuturan dari ‘aku’ ke ‘kamu’ dengan tema yang sedikit berat, sehingga leksikon *oretachi* digunakan untuk sedikit memperingan dan memperat hubungan penutur dan juga lawan tutur.

3.1.3.7 *Kimi*

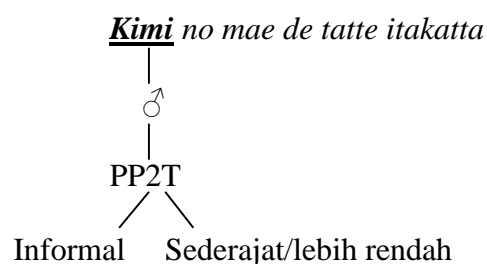
Pronomina persona *kimi* kembali ditemukan pada periode ketiga sebanyak 3 kali dalam 1 judul lagu yaitu *EXIT*.

どんな時も強い姿で
Donna toki mo tsuyoi sugata de
 ‘Mau dalam keadaan apapun tampil kuat’

君の前で立っていたかった
Kimi no mae de tatte itakatta
 ‘Saat aku berdiri di depan kamu’

うまくはいかなかった
Umaku wa ikanakatta
 ‘Itu semua tidak berlaku’

(PG. *EXIT*. 2011)



Leksikon *kimi* ditemui dalam setiap periode dalam lirik lagu Porno Graffitti. Masih mempunyai tujuan yang sama untuk menunjuk ‘kamu’ sebagai orang yang

memiliki sebuah hubungan dengan ‘aku’. Di mana hubungan itu jika dilihat dari konteks penggunaannya di lirik lagu, menunjukkan hubungan asmara yang ada di antara mereka.

Unsur di mana ‘aku’ sebagai laki-laki ingin selalu bisa tampil kuat karena memang tuntutan sosial. Tapi pada kenyataannya ‘aku’ merasa lelah dan frustrasi. Putus asa melanda dalam hubungannya dengan ‘kamu’ yang dicintainya.

3.1.3.8 *Omae*

Leksikon *omae* baru ditemukan di periode ketiga 1 kali di dalam 1 lagu yaitu *Oh! Rival*. Lagu *Oh! Rival* sendiri merupakan lagu tema dari film animasi Detektif Conan ke-19 bertajuk *Detective Conan: Sunflowers of Inferno* dan juga rilisan ketiga dari trilogi ‘-sai’ yang mewakili ‘*utainsai*’.

オー！リバル お前は誰でもない 鏡の向こう側
Oo! Ribaru omae wa dare demonai kagami no mukou gawa
 ‘Oh! Rival dibalik cermin lu bukanlah siapa-siapa’

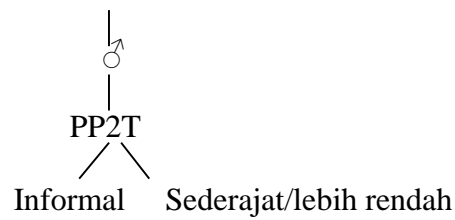
この姿を映してる ありのままにただ演じているだけ
Kono sugata o utsushiteru ari no mama ni tada enjite iru dake
 ‘Sosok yang tercermin tidak dapat melakukan apapun’

心の中に棲む 弱さを恐れてた
Kokoro naka ni sumu yowasa o osoreteta
 ‘Tinggal di dalam hati ini, yang takut akan kelemahan’

ウイルスみたいに いつかこの身を蝕む時がくることを
Virusu mitai ni itsuka kono mi o mushibamu toki ga kuru koto o
 ‘Seperti virus yang suatu hari akan memakan habis diri ini’

(PG. *Oh! Rival*. 2015)

Oo! Ribaru omaewa dare demonai kagami no mukou gawa



Omae mempunyai arti yang sebenarnya sama dengan leksikon *kimi*, di mana menunjuk ‘dia’ sebagai lawan bicara dari ‘aku’. Yang membedakan adalah *omae* mempunyai kesan merendahkan lawan bicara dan terdengar lebih kasar dibandingkan dengan *kimi*. Sehingga *omae* sendiri juga bisa diterjemahkan menjadi ‘lu’ dalam bahasa Indonesia.

Leksikon ini digunakan untuk menunjuk musuh yang dihadapi oleh ‘aku’. Sehingga kesan merendahkan diperlukan dalam konteks lirik lagu ini. Musuh yang dihadapi adalah diri sendiri yang berpikir negatif, yang seperti virus dalam diri yang bisa merusak diri sendiri. Dan digambarkan juga jika sosok yang berpikiran negatif itu tidak bisa melakukan apa-apa meski tercermin di sebuah cermin ketika berkaca.

3.1.3.9 *Yatsu*

Yatsu ditemukan sebanyak 2 kali dalam 1 lagu yaitu *THE DAY*. Pronomina persona ketiga tunggal ini baru ditemukan pada periode ketiga dan tidak ditemukan pada periode sebelumnya. Lagu *THE DAY* sendiri merupakan lagu pembuka dari animasi *Boku no Hero Academia* musim pertama.

わかりあえないヤツも わかったようなふりしたヤツも
 Wakari aenai yatsu mo wakatta you na furishita yatsumo
 ‘Orang yang tidak dapat kamu pahami, orang yang berpura-pura

memahamimu’

このろくでもない世界にはいるんだよ
Kono rokudemonai sekai ni wa irundayo
 ‘Ini semua ada di dunia yang mengerikan’

(PG. *THE DAY*. 2016)

Wakari aenai yatsu mo wakatta you na furishita yatsumo



PP3T

Tidak sopan Merendahkan

Leksikon *yatsu* memiliki arti ‘orang itu’. Digunakan untuk menunjuk orang ketiga dalam pembicaraan yang sama sekali tidak terlibat secara langsung dalam konteks. Dilihat dari konteks, ada kesan ‘aku’ tidak menyukai orang-orang yang dimaksudkan dalam penggalan lirik. Sehingga penggunaan pronomina persona *yatsu* yang memiliki sifat merendahkan dipilih.

Di sini ‘aku’ menunjukkan ketidaksukaan pada kemunafikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Di dunia yang luas ini, cukup banyak ditemui orang yang seakan tampak peduli pada ‘aku’. Tapi kenyataannya ‘aku’ sendiri tahu jika semua itu hanya berpura-pura, sehingga leksikon *yatsu* dipilih untuk menjelaskan manusia yang seperti itu.

3.1.3.10 *Soitsura*

Pronomina persona ketiga jamak yang baru ditemui pada periode ketiga adalah *soitsura*. Leksikon ini ditemukan sebanyak 1 kali di 1 lagu yaitu *Oretachi no Celebration*.

逆回転ヴォイスみたいな変な声で
Gyakukaiten voisu mitai na hen na koe de
 ‘Terdengar suara aneh seperti suara jungkir balik’

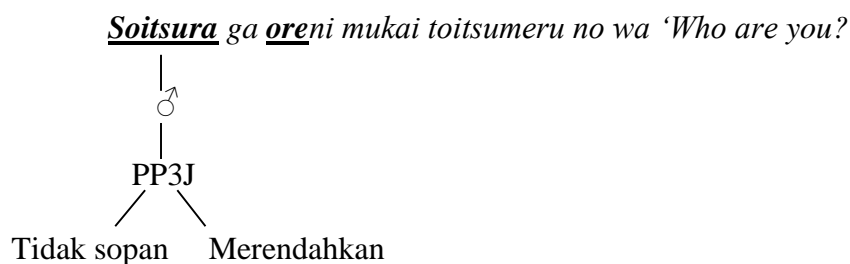
そいつらが俺に向かい問いつめるのは ‘Who are you?’
Soitsura ga oreni mukai toitsumeru no wa ‘Who are you?’
 ‘Para brengsek itu berdiri di depan gue dan menanyakan ‘Siapa kamu?’

やなことを聞くね 半端な俺に
Ya na koto o kikune hanpa na ore ni
 ‘Mendengar kata-kata yang asing terdengar aneh bagi gue’

その答え もしも 知っているなら教えてくれよ
Sono kotae moshi mo shitte iru nara oshietekureyo
 ‘Jawabannya jika ada yang tahu tolong beri tahu’

ここはどこ？ 私はだれ？
Koko wa doko? Watashi wa dare?
 ‘Ini di mana? Saya siapa?’

(PG. *Oretachi no Celebration*. 2014)



Pada penggalan lirik lagu *Oretachi no Celebration*, ada konteks di mana ‘aku’ bertemu dengan orang-orang asing yang membuatnya tidak suka. Ketidaksukaan ‘aku’ sendiri dilihat dari orang-orang asing yang mengucap ‘Who are you?’ yang berupa ucapan dalam bahasa Inggris. Sehingga ‘aku’ menunjukkan ketidaksukaannya dengan menyebut orang-orang itu ‘brengek’. Ketidaksukaannya

sendiri muncul karena ucapan orang asing itu menurutnya aneh dan tidak bisa dipahaminya.

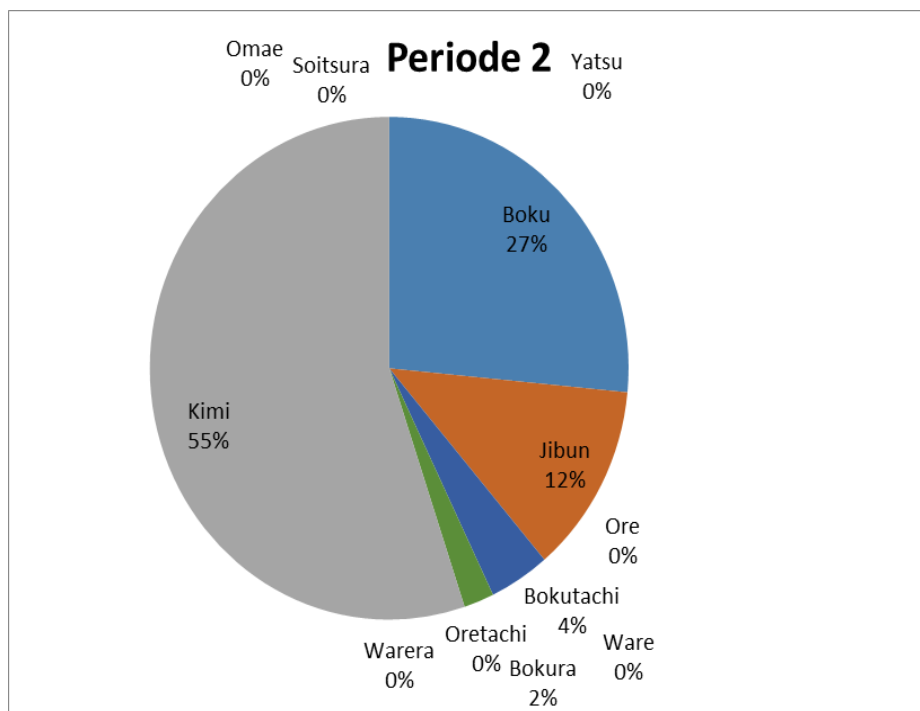
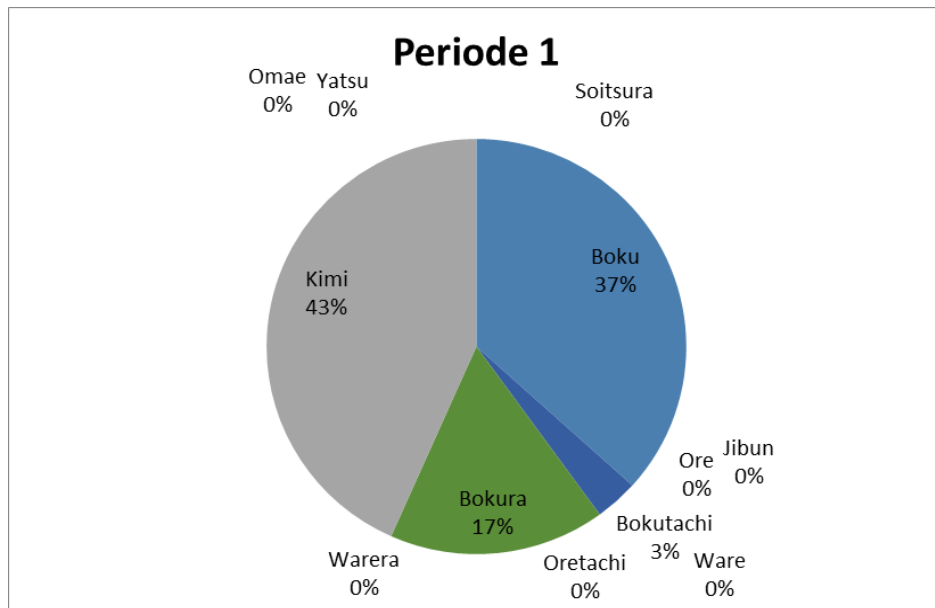
3.2 Perubahan Pemilihan Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik-Lirik Lagu Porno Graffitti dari Tahun ke Tahun

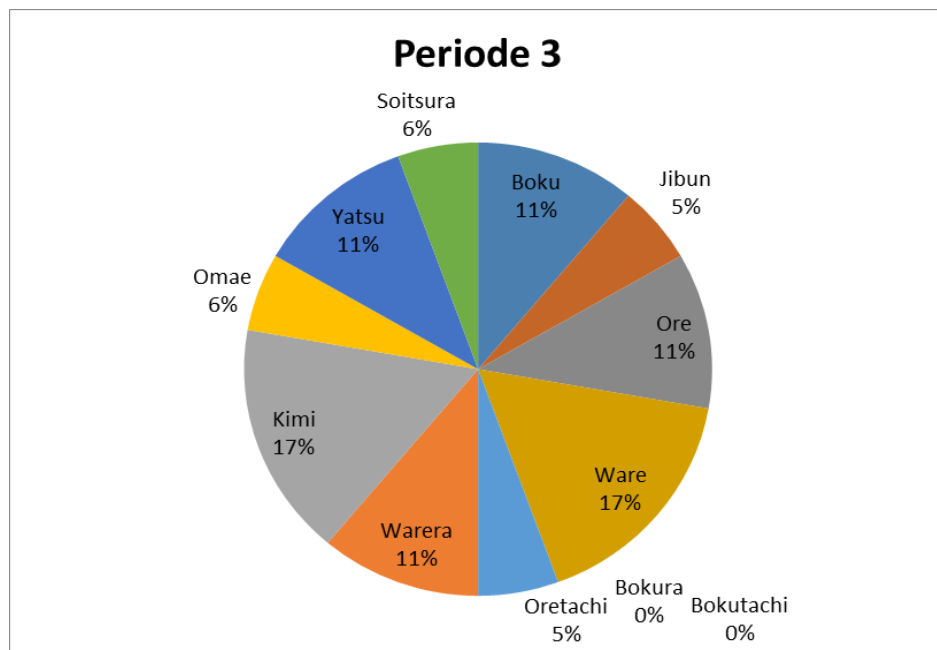
Pronomina persona ragam bahasa pria yang terdapat dalam lirik-lirik lagu grup musik Porno Graffitti terdiri atas pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona pertama jamak, pronomina persona kedua tunggal, pronomina persona ketiga tunggal dan pronomina persona ketiga jamak. Pronomina persona pertama tunggal yang dapat ditemui antara lain *boku*, *ore*, *washidan ware*. Pronomina persona pertama jamak antara lain *bokura*, *bokutachi*, *oretachi*, dan *warera*. Pada pronomina persona kedua tunggal ditemukan leksikon *kimi* dan *omae*. Pronomina persona ketiga tunggal *yatsu*, serta pronomina persona ketiga jamak *soitsura*.

Bagan 2

Perubahan Penggunaan Pronomina Persona Lirik Lagu Grup Musik

Porno Graffiti Per Periode





Dari ketiga bagan di atas terlihat perbedaan di masing-masing periode. Hal ini menunjukkan perkembangan variasi penggunaan pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik lagu Porno Graffitti semakin beragam seiring bertambahnya waktu. Dalam periode pertama hanya ditemukan empat ragam penggunaan pronomina persona, kemudian di periode kedua bertambah menjadi lima ragam dan pada periode ketiga ditemukan ada sebanyak sepuluh ragam yang digunakan di dalam lirik lagu grup musik Porno Graffitti.

Dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya waktu, ragam pronomina persona bahasa pria yang digunakan dalam penulisan lirik lagu semakin bertambah dan bervariasi. Dapat dilihat selain dari penambahan jenis pronomina persona yang digunakan menjadi berjumlah sepuluh jenis di periode tiga, melainkan juga sifat dari jenis pronomina persona bahasa pria yang digunakan pun berbeda.

Periode pertama dan kedua, lirik lagu grup musik Porno Graffitti cenderung menggunakan pronomina persona bahasa pria yang akrab, santai dan sederajat pada mitra tutur. Sehingga banyak ditemukan leksikon *boku* atau bentuk jamaknya seperti *bokura* dan *bokutachi* dalam dua periode awal karir grup musik ini. Tetapi jika dibedakan antara periode pertama dan kedua, di periode kedua sendiri muncul leksikon baru yaitu *jibun* yang bersifat kaku dan formal. Sehingga dari sini, tampak ada sedikit perubahan dari pemilihan penggunaan pronomina persona dalam penulisan lirik lagu yang akan dirilis.

Periode ketiga menjadi periode dengan perubahan yang cukup signifikan dalam pemilihan pronomina bahasa pria. Peningkatan jumlah variasi pronomina persona bahasa pria dibandingkan periode sebelumnya mencapai dua kali lipatnya, dari lima leksikon ke sepuluh leksikon. Begitupun dengan sifat dari pronomina persona yang digunakan, jika sebelumnya lebih banyak leksikon yang memiliki sifat santai dan sederajat, di periode ketiga muncul jenis yang digunakan untuk merendahkan lawan bicara, yaitu *omae*, *yatsu* dan *soitsura*. Ada juga pronomina persona yang menunjukkan kebijakkan dalam diri dan biasa dituturkan oleh orang paruh baya, yaitu *ware* dan *warera*.

Perubahan itu seiring dengan pernyataan grup di tahun 2010 yang memutuskan memproduksi lagu mereka sendiri sebagai tanda kedewasaan dalam bermusik. Akihito Okano dan Haruichi Shindo di tahun itu memutuskan untuk mengambil resiko dan lepas dari bayang-bayang produser dengan cara baik-baik.

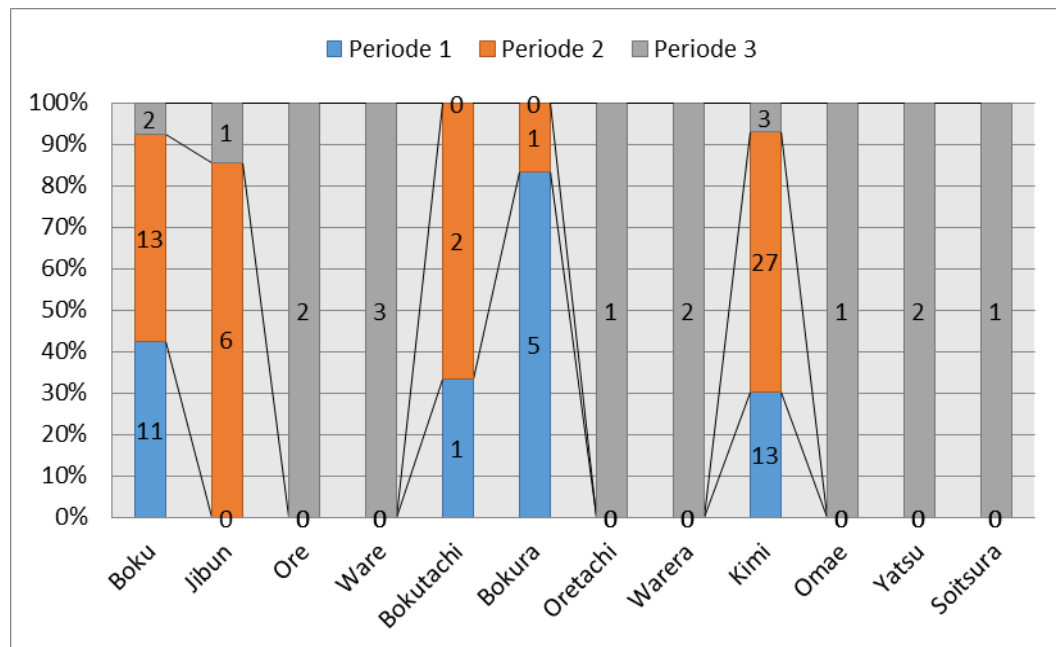
3.3 Faktor yang Melatarbelakangi Perubahan Pemilihan Pronomina Persona dalam Lirik-Lirik Lagu Porno Graffitti

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, ditemukan adanya kecenderungan untuk mengubah penggunaan pronomina persona dalam penulisan lirik-lirik lagu Porno Graffitti setiap periodenya. Ada dua faktor yang ditemukan penulis dalam penelitian kali ini, yaitu faktor usia dan penentuan tema lagu.

3.3.1 Faktor Usia

Usia grup serta usia kedua anggota grup musik Porno Graffitti yang semakin bertambah membuat grup ini secara tidak langsung mengubah pemilihan penggunaan pronomina persona. Variasi pronomina persona yang digunakan setiap periodenya dapat dijelaskan dalam diagram berikut ini.

Bagan 3
Penggunaan Pronomina Persona Ragam Bahasa Pria Grup Musik Porno Graffitti dari Periode ke Periode



Dari bagan tersebut, dapat dilihat pada periode ketiga variasi pronomina persona yang digunakan Porno Graffitti dalam penulisan lirik lagunya lebih beragam dibanding periode-periode sebelumnya. Dari satu periode ke periode lainnya semakin banyak pronomina persona yang digunakan dalam penulisan lirik lagu mereka. Kebutuhan untuk diakui sebagai grup musik veteran yang memiliki jam terbang tinggi serta membuktikan bahwa grup telah matang dari segi musikalitas dan usia membuat mereka menambah variasi pronomina persona ragam bahasa pria yang sebelum-sebelumnya belum mereka gunakan.

Warna dalam diagram di atas didominasi oleh warna abu-abu, di mana abu-abu mewakili periode ketiga dalam perjalanan karier Porno Graffitti. Sedangkan warna biru dan oranye hanya muncul sebagian dari diagram yang tersaji. Warna

abu-abu menunjukkan penambahan pronomina yang digunakan dan hanya ada di periode tersebut yaitu *ore*, *oretachi*, *ware*, *warera*, *yatsu* dan *soitsura*. Penggunaan *ware* dan *warera* sendiri mencerminkan penggunaan pronomina persona bahasa pria secara umum, karena sifat dari leksikon itu sendiri yang cenderung hanya dituturkan oleh penutur pria paruh baya.

Di tahun 2020 sendiri, Akihito Okano dan juga Haruichi Shindo kini telah menginjak usia 45 tahun. Mereka berdua kini sudah 20 tahun berada di industri musik Jepang dan bisa dikatakan itu bukanlah waktu yang sebentar. Lagu yang sudah mereka buat per tahun 2017 sendiri sudah ada 246 lagu dan perkembangan variasi yang ada dalam lirik-lirik lagu yang ada sedikit banyak dipengaruhi oleh kedewasaan pribadi dan grup.

3.3.2 Faktor Pemilihan Tema

Ditinjau dari pemilihan tema, penulis menemukan bahwa penulis lirik lagu menentukan pronomina persona apa yang digunakan sesuai dengan tema lagu yang dibuat. Lagu yang bertema kritik sosial, mereka cenderung menggunakan pronomina persona ragam bahasa pria yang meninggikan diri sementara untuk lagu bertema patah hati cenderung menggunakan pronomina persona yang umum dan sederajat.

Hal ini didukung dengan pernyataan grup pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa mereka ingin membuktikan bahwa Porno Graffitti telah dewasa secara musikalitas. Beberapa perubahan mulai mereka lakukan, salah satunya adalah pemilihan tema yang berkaitan dengan pemilihan pronomina persona yang

digunakan. Di periode ketiga sendiri lebih banyak ditemukan lagu selain bertema cinta dibandingkan dua periode sebelumnya.

Lagu *Oh Rival!*, *2012Spark*, *Oretachi no Celebration* dan *King & Queen*, tema yang disajikan tidak berkaitan dengan hubungan asmara sepasang kekasih. Masing-masing lagu di atas menunjukkan satu garis tema yang hampir sama, yaitu menunjukkan kedewasaan sebagai seorang pria. *Oh! Rival* menggambarkan pertarungan dan persaingan pada diri sendiri, kemudian *2012Spark* mengambil tema semangat perjuangan seorang pria dalam tahun 2012 yang sempat heboh diramalkan akan terjadi kiamat. Dan *Oretachi no Celebration* dengan tema perayaan debut ke-lima belas tahun grup dan khayalan penulis lirik dalam banyak hal selama lima belas tahun itu.

Begitu juga tema dalam lirik lagu *THE DAY*, lagu tersebut memiliki makna semangat dalam menjalani hari-hari di dunia yang tidak selamanya baik. Bukan tema percintaan dan penulis lirik menggunakan leksikon *yatsu* yang bermakna 'orang itu' untuk menunjuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga tema dan juga usia saling berhubungan satu sama lain dalam mempengaruhi grup musik Porno Graffitti dalam menentukan pronomina persona bahasa pria yang dibubuhkan ke dalam lirik lagu.

Tabel 3
Perubahan Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Pria dalam Lirik
Lagu Grup Musik Porno Graffitti

Periode	Pronomina Persona Ragam Bahasa Pria	Jumlah Berdasarkan Jumlah Penyebutan	Jumlah Berdasarkan Jumlah Lagu	Judul Lagu
Pertama	<i>Boku</i>	11	6	<i>Apollo</i> <i>Music Hour</i> <i>Saboten</i> <i>Hitori no Yoru</i> <i>Ai ga Yobu Hou e</i> <i>Sister</i>
	<i>Bokura</i>	5	3	<i>Apollo</i> <i>Saboten</i> <i>Sister</i>
	<i>Kimi</i>	13	4	<i>Apollo</i>

				<i>Music Hour</i> <i>Saboten</i> <i>Hitori no Yoru</i>
	<i>Bokutachi</i>	1	1	<i>Ai ga Yobu Hou e</i>
Kedua	<i>Boku</i>	13	5	<i>Neomelodramatic</i> <i>Haneuma Rider</i> <i>Anata ga Koko ni</i> <i>Itara</i> <i>Koyoi, Tsuki ga</i> <i>Miezutomo</i> <i>Anima Rossa</i>
	<i>Bokura</i>	1	1	<i>Neomelodramatic</i>
	<i>Kimi</i>	27	5	<i>Neomelodramatic</i> <i>Haneuma Rider</i> <i>Koyoi, Tsuki ga</i> <i>Miezutomo</i> <i>Anima Rossa</i>

				<i>Kono Mune o, Ai o Iyo</i>
	<i>Bokutachi</i>	2	2	<i>Anima Rossa</i> <i>Haneuma Rider</i>
	<i>Jibun</i>	6	3	<i>Neomelodramatic</i> <i>Koyoi, Tsuki ga Miezutomo</i> <i>Anima Rossa</i>
Ketiga	<i>Boku</i>	2	1	<i>EXIT</i>
	<i>Jibun</i>	1	1	<i>EXIT</i>
	<i>Ore</i>	2	1	<i>Oretachi no Celebration</i>
	<i>Oretachi</i>	1	1	<i>2012Spark</i>
	<i>Kimi</i>	3	1	<i>EXIT</i>
	<i>Omae</i>	1	1	<i>Oh! Rival</i>
	<i>Ware</i>	3	2	<i>2012Spark</i> <i>Oh! Rival</i>
	<i>Warera</i>	2	1	<i>King & Queen</i>

	<i>Yatsu</i>	2	1	<i>THE DAY</i>
	<i>Soitsura</i>	1	1	<i>Oretachi no Celebration</i>

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasar analisis perubahan penggunaan pronomina ragam bahasa pria yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik lagu Porno Graffitti dapat dilihat berdasarkan periode atau berdasarkan gender. Berdasarkan periode, penulis membagi tahun karir Porno Graffitti menjadi tiga periode. Pada periode pertama (1999-2004) ditemukan empat jenis pronomina persona yaitu *boku*, *bokura*, *bokutachi*, dan *kimi*. Di periode kedua (2005-2010) ditemukan lima jenis pronomina persona yaitu *boku*, *bokura*, *kimi*, *bokutachi*, dan *jibun*. Yang terakhir pada periode ketiga (2011-2017) ditemukan sepuluh jenis yaitu *boku*, *kimi*, *omae*, *jibun*, *ore*, *oretachi*, *ware*, *warera*, *yatsu* dan *soitsura*. Kemudian berdasarkan gender, sampel lagu yang diambil oleh penulis seluruhnya terdapat pronomina bahasa pria ragam bahasa pria yang tidak dituturkan oleh penutur wanita karena kesan maskulin dalam ragam bahasa tersebut.
2. Ditemukan adanya perubahan penggunaan pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik lagu periode dilihat per periode. Dapat dilihat adanya penambahan jumlah variasi dalam pemakaian pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik lagu grup musik Porno Graffitti tiap periode. Selain itu semakin lama ada kecenderungan untuk menggunakan ragam pronomina

persona bahasa pria yang memiliki kesan lebih kasar, bijak dan tegas dibandingkan dengan periode awal. Secara kuantitas juga, dari periode pertama yang hanya menggunakan empat leksikon, kemudian periode kedua lima leksikon dan di periode ketiga mengalami peningkatan sebanyak sepuluh leksikon.

3. Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan pronomina persona ragam bahasa pria dalam lirik lagu Porno Graffitti antara lain :

a. Usia

Perubahan jumlah dari setiap periode juga menunjukkan perubahan usia grup dalam bermusik dan juga individu para anggota grup musik. Kedua anggota kini sekarang berusia 45 tahun dan Porno Graffitti sendiri sudah 20 tahun berkarir di kancah musik Jepang, sehingga usia mempengaruhi perubahan penggunaan ragam bahasa.

b. Pemilihan Tema

Tema lagu yang ditulis juga mempengaruhi pronomina persona ragam bahasa pria mana yang akan dipilih oleh penulis lirik. Lagu dengan tema yang serius akan dibubuhkan pronomina persona yang sifatnya lebih tegas dibanding dengan lagu bertema asmara.

4.2 Saran

Penelitian ini baru meneliti penggunaan pronomina ragam bahasa pria yang digunakan per periode sebagai salah satu dari kajian sosiolinguistik. Kedepannya penulis berharap ada yang berminat untuk mengaji perubahan penggunaan ragam bahasa pria dari sebuah karya sastra Jepang secara menyeluruh. Serta mungkin beberapa hal baru yang bisa ditambahkan dalam penelitian di masa mendatang, yang sekiranya akan berguna dalam linguistik bahasa Jepang.

Kemudian penulis berharap kedepannya akan semakin banyak penelitian linguistik bahasa Jepang yang menggunakan lagu. Sepenglihatan penulis, penelitian menggunakan sampel data lirik lagu lebih banyak dikaji dalam peminatan sastra, padahal menurut penulis, lirik lagu sendiri dapat dikaji di peminatan linguistik.

要旨

本論文では期間によってポルノグラフィティ歌の歌詞で男性言語の代名詞がどのように使用されているかを分析しました。著者は、岡野昭仁と新藤晴一の18年間の経歴を3つの期間に分けていました。1つの期間だけで、人気のある6曲が含まれている。第一期には1999年から2004年までの曲が含まれ、次に第二期には2005年から2010年までの曲が含まれ、第三期には2011年から2017年までの曲が含まれる。

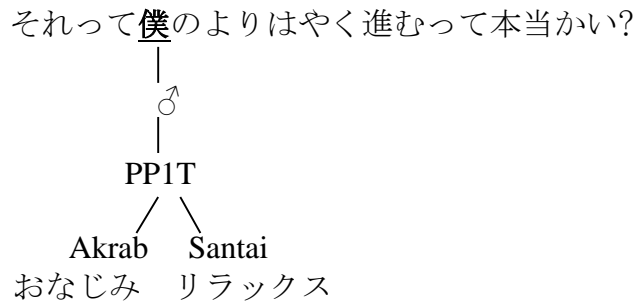
この研究の目的はポルノグラフィティという曲の歌詞における男性言語代名詞の使用について説明し、次に、ある期間から別の期間に発生する変化を説明し、使用の変化に影響を与える要因を特定したことである。各代名詞は使用されているルート図で説明し、言語内同等メソッドという研究方法で分析しました。

著者はデータサンプルを取得するために注記の方法を使用し、1999年から2017年までのポルノグラフィティのメイン曲全体を観察することによって参照しました。その後、男性の言語の代名詞を含む18曲をデータとして使用し、最初に決定された期間の区分に基づいてどの個人代名詞が検索されました。以下は、各期間の男性言語代名詞の分析の例である。

第一期：

それって僕のよりはやく進むって本当かい？

(ポルノグラフィティ、アポロ、1999年)

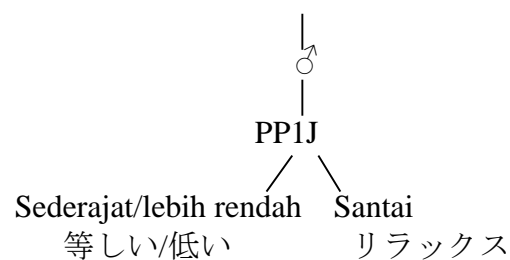


「アポロ」の歌詞では、「僕」を使って、話し手と対談者の距離を気にすることなく、自分を内気に表現している。講演者が重要な質問をするために使用する語彙は、依然としてかなり丁寧である。

第二期:

喜びも悲しみも僕達には選べない
(ポルノグラフィティ、アニマロッサ、2009年)

喜びも悲しみも僕達には選べない



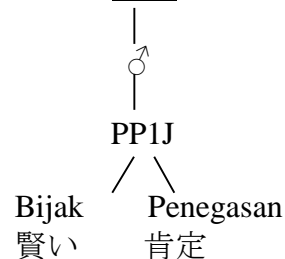
「アニマロッサ」の歌詞の一部にある「僕達」の語彙は、「あなた」に感情を表現することにおける「私」の深刻さを示している。それでも、お互いに縁があるので、「僕達」は親密な印象と真面目な言葉を反映し

ている。「あなた」に何かをする頑張りをあげることである。「私」が精神の炎に火をつけるための賢明でしっかりした要素を与える語彙である。

第三期：

Hop step jump 明日へ向かう 我らはもう キング&クイーン
(ポルノグラフィティ、キング&クイーン、2017年)

Hop step jump 明日へ向かう 我らはもう キング&クイーン



「我ら」の語彙は、「キング&クイーン」の歌詞の断片を強調するために、第三期にのみ使用されました。自分の夢と目標のために戦いたいすべての人間がそれぞれの物語の王と女王であるかどうかを確認する。「あなた」に何かをする頑張りをあげることである。「私」が精神の炎に火をつけるための賢明でしっかりした要素を与える語彙である。

次のステップは、各期間の人称代名詞の使用の違いを観察することである。第1期から第3期まで、ポルノグラフィティの歌詞には、男性の言語の代名詞に追加のバリエーションがあることがわかりました。選択された人称代名詞のタイプの変化は、選択されたタイプが以前よりも成熟しており、より粗雑な印象を持っていることも示しています。使用方法の変更は、年齢層や担当者、書かれた歌のテーマの選択に影響されます。

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi. 2009. *Penggunaan Pronomina Persona Danseigo dalam Naskah Drama Hanazakari no Kimitachi he Karya Hisaya Nakajo*. Skripsi Sarjana pada FIB UDINUS Semarang: tidak diterbitkan
- Aprilia, Diana. 2017. *Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender dalam Komik Pria dan Komik Wanita Bahasa Jepang*. Skripsi Sarjana pada FIB UNDIP Semarang: tidak diterbitkan.
- Aslinda dan Syafyahya, L. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Azizah, S Dian Nur. 2007. *Analisis Penggunaan Promina Persona Dan Partikel Akhir Sebagai Pembeda Danseigo dan Joseigo Dalam Komik Gals*. Skripsi Sarjana pada STBA LIA Jakarta: tidak diterbitkan.
- Beckman, Peter R. & Francine D'Amico. 1994. *Women, Gender, and World Politics-Perspectives, Policies, and Prospects*, Bergin & Garvey, London.
- Fitri, Ery Dani. 2010. *Analisis Perbedaan Joseigo Dan Danseigo Pada Bahasa Jepang Dalam Komik Yozakura Quartet Vol. 2 Dan 3*. Skripsi Sarjana pada UNIKOM Bandung: tidak diterbitkan.
- Handayani, Dewi Nur. 2016. *Analisis Pronomina Persona dalam Cerpen Wasureenu Hitobito Karya Kunikida Doppo*. Skripsi Sarjana pada FIB UNDIP Semarang: tidak diterbitkan.
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Linguistics (5th ed.)*. New York: Routledge.
- Janet, Shibamoto. 198). *Japanese women's language*. New York: Academic.
- Jannah, Farikhatul. 2016. *Analisis Penggunaan Danseigo dan Joseigo dalam Novel Sekai Kara Neko ga Kieta nara Karya Kawamura Genki*. Skripsi Sarjana pada FPBS UNNES Semarang: tidak diterbitkan.
- Khaled, Annisa Laila. 2005. *Penyimpangan Pemakaian Danseigo dan Joseigo Dalam Film Drama Televisi GOKUSEN*. Skripsi Sarjana pada FIB UI Jakarta : tidak diterbitkan
- Laili, Nurul. 2010. *Penggunaan Bahasa Ragam Pria Danseigo oleh Tokoh-Tokoh Utama Wanita dalam Komik Chibi Marukochan Karya Momoko Sakura*. Diglosia. 2 (1).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nimas, Fransiska JP. 2013. *Danseigo (Bahasa Pria) dan Joseigo (Bahasa Wanita) dalam Komik "Chibi Marukochan*. Skripsi Sarjana pada FIB UNDIP Semarang: tidak diterbitkan.

Permana, Yudha Dwi. 2015. *Analisis Pemakaian Danseigo oleh Pemeran Pria dalam Film Animasi Kuroko no Basuke*". Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Rokhman, Fathur. 2005. *Pemilihan Bahasa Masyarakat Dwibahasa di Banyumas: Kajian sosiolinguistik*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sanada Shinji. 1992. *Kaisha Gengogaku*. Tokyo. Oufuu.

Singh, Ishtla and Jean Stilwell Peccei (eds.). 2004. *Language, Society, and Power*. New York: Routledge.

Subandi. 2006. *LENTERA, Jurnal Studi Perempuan*. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

https://en.wikipedia.org/wiki/Porno_Graffiti

www.generasia.com/wiki/Porno_Graffiti

<http://www.pornograffiti.jp/bio/index.php>

BIODATA PENELITI

Nama : Friesilia Mayasari
NIM : 13050113120056
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 5 Januari 1995
Alamat : Jalan Gombel Permai VIII no. 509 Semarang
Nama Orang Tua : Alm. Budi Santoso dan Nurul Solekhah
Nomor Telepon : 081222106200
Email : friesilia@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. SD PL Don Bosko (Tamat 2007)
2. SMP Yoannes XXIII (Tamat 2010)
3. SMA Sint Louis (Tamat 2013)
4. Universitas Diponegoro (Tamat 2020)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Benkyoukai Mentor 2015
2. Panitia Sponsorship ORENJI 2015

LAMPIRAN

1. *Apollo, 1999*

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>1) それって僕の よりはやく進 むって本当か い? <i>Sore tte <u>boku</u> no yori hayaku susumu tte hontou kai?</i></p> <p>Apakah hal itu benar- benar bergerak lebih cepat daripada milikku?</p>
	Jamak	<i>Bokutachi</i> (僕達)	<p>2) <u>僕ら</u>の生まれ てくるずっと ずっと前には もうアポロ 11 号は月に行っ たっていうの に <i><u>Bokura</u> no umarete kuru zutto zutto mae ni wa mou</i></p> <p><i>Apollo juuichi go wa tsuki ni ittatte iu no ni</i></p> <p>Padahal mereka mengatakan bahwa Apollo nomor 11 telah pergi ke Bulan jauh sebelum kita lahir</p> <p>3) <u>僕ら</u>はこの街 がまだジャン グルだった頃 から</p>

			<p><u>Bokura</u> wa kono machi ga mada jyanguru datta koro kara</p> <p>Karena pada waktu itu kota kita ini masih berupa hutan</p> <p>4) 僕らの生まれ てくるもっと もっと前には もう アポロ計画はスタートしていたんだろ?</p> <p><u>Bokura</u> no umarete kuru motto motto mae ni wa mou</p> <p>Apollo keikaku wa sutaato shite itandaro?</p> <p>Bukankah katanya proyek Apollo sudah dijalankan sejak jauh hari sebelum kita lahir?</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	Kimi (君)	<p>5) みんながチェック入れてる限定の君の腕時計はデジタル仕様</p> <p><i>Minna ga chekku ireteru gentei no kimi no ude dokei wa dijitaru shiyou</i></p> <p>Semua orang memeriksa jam digital restriktif yang ada di lenganmu.</p>

2. Saboten, 2000

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>6) 今の僕じゃ追いか けられない <i>Ima no boku ja oikakerarenai</i> Aku yang sekarang tak dapat mengejarmu</p> <p>7) 僕の事をザアザアと邪魔をしてる <i>Boku no koto o zaazaa to jama o shiteru</i> Suara hujan telah menghalangi diriku</p> <p>8) 僕の気持ち見つかった <i>Boku no kimochi mitsukatta</i> (Kau akan) menemukan perasaanku</p>
	Jamak	<i>Bokura</i> (僕ら)	<p>9) 僕らきつとうまくやれるはず <i>Bokura kitto umaku yareru hazu</i> Padahal seharusnya kita pasti dapat melakukannya</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>10) こんな日にでも君ときたら水をあげてる</p>

		<p><i>Konna hi ni demo <u>kimi</u> tokitara mizu o ageteru</i></p> <p>Bahkan pada hari seperti ini pun kau tetap mengairinya.</p> <p>11) 君が側にいてくれることも 惜しめない愛にも慣れて いたんだね</p> <p><i><u>Kimi</u> ga soba ni ite kureru koto mo</i></p> <p><i>Oshiminai ai ni mo nareteitandane</i></p> <p>Saat kau berada di sampingku</p> <p>Aku telah terbiasa menerima cintamu yang sangat berharga</p> <p>12) 君の居場所かき消して</p> <p><i><u>Kimi</u> no ibasho kaki keshite</i></p> <p>Menghapus jejak keberadaannya</p> <p>13) 君が見せたささやかなサイン 見落としてしまっていたよ</p> <p><i><u>Kimi</u> ga miseta sasayakana sain</i></p>
--	--	---

			<p><i>Mio to shite shimatta ita yo</i></p> <p>Tanda halus yang kau tunjukkan</p> <p>Sama sekali tak kusadari</p>
--	--	--	--

3. Agehachou, 2001

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>14) 彼が僕自身だと気づいたのは <i>Kare ga boku jisin da to kidzuita no wa</i></p> <p>Kusadari bahwa dia adalah diriku sendiri</p> <p>15) 僕の肩で羽を休めておくれ <i>Boku no kata de hane o yasumete okure</i></p> <p>Istirahatkanlah sayapmu di bahu.</p>

4. *Music Hour, 2002*

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>16) そして僕は渚へと誘うナンバーを届けてあげる <i>Soshite boku wa nagisa e to sasou nambaa o todokete ageru</i></p> <p>Lalu aku mengajakmu ke pantai untuk memberikanmu nomor undangan.</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>17) それは心が君のこと急かして蹴飛ばしているからで <i>Sore wa kokoro ga kimi no koto sekashite ketobashite iru kara de</i></p> <p>Lalu hatiku menginginkanmu Karena hatiku terus menghentak keras</p> <p>18) キミが胸を焦がすから夏が熱を帯びてく <i>Kimi ga mune o kogasu kara natsu ga netsu o obiteku</i></p> <p>Karena kau membakar hatimu, maka musim panas pun datang membawa demam</p>

			<p>19) <u>キミ</u>が夢を願う から今も夢は夢 のまま</p> <p><i>Kimi</i> <i>ga yume o negau</i> <i>kara ima mo yume wa</i> <i>yume no mama</i></p> <p>Karena kau menginginkan suatu mimpi, maka sekarangpun mimpi itu tetaplah mimpi</p> <p>20) <u>キミ</u>が夢を願う からミュージシ ヤンも張り切っ て</p> <p><i>Kimi</i> <i>ga yume o negau</i> <i>kara myuujishan mo</i> <i>harikitte</i></p> <p>Karena kau menginginkan suatu mimpi maka musik pun menjadi bersemangat</p>
--	--	--	---

5. *Ai ga Yobu Hoe e*, 2003

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>21) <u>僕</u>を知っている だろうか いつ も傍にいるのだ けど</p> <p><i>Boku</i> o <i>shitte iru</i> <i>darouka itsumo soba ni</i> <i>iru no dakedo</i></p> <p>Aku bertanya-tanya apakah kau (benar- benar) memahamiku, meskipun selama ini kau selalu berada di sisiku</p> <p>22) My name is love <u>僕</u>が持ったくさ んの名前のひと つだから</p> <p><i>My name is love boku</i> <i>ga motsu takusan no</i> <i>namae no hitosu dakara</i></p> <p>Namaku adalah cinta</p> <p>Karena itu hanyalah salah satu dari banyak nama yang kumiliki</p>
	Jamak	<i>Bokutachi</i> (僕達)	<p>23) My name is love ほんら何度でも僕 <u>たちは</u>出逢って いるでしょう?</p> <p><i>My name is love hora</i> <i>nando demo bokutachi</i> <i>wa deatte iru deshou?</i></p> <p>Namaku adalah cinta Bukankah kita telah bersama selama ini?</p>

<p>Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)</p>	<p>Tunggal</p>	<p><i>Kimi</i> (君)</p>	<p>24) そう 遠くから 近くから君のこと と見ている <i>Sou tooku kara chikaku kara kimi no koto miteiru</i></p> <p>Benar, aku dapat melihatmu secara <i>close up</i> dari jarak jauh.</p> <p>25) 旅立つ君をただ 黙って送った <i>Tabidatsu kimi o tada damatte okuta</i></p> <p>Aku hanya terdiam saat kau memulai perjalananmu</p> <p>26) 君は知っている だろうか 悲し みも喜びも <i>Kimi wa shitte iru darouka kanashimi mo yorokobi mo</i></p> <p>Aku bertanya-tanya apakah mengetahui kesedihan maupun kegembiraanku</p> <p>27) そう 永遠で一 瞬で君にとって のすべてだ <i>Sou eien de issyun de kimi ni totte no subete da</i></p> <p>Benar, dalam sekejap maupun dalam</p>
---	----------------	------------------------	--

			keabadian, bagimu ini adalah segalanya
--	--	--	--

6. *Sister*, 2004

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>28) 風が便りを運ぶと言うなら 僕に宛てた風は吹いていない</p> <p><i>Kaze ga tayori o hakobu to iu nara boku ni ateta kaze wa fuiteinai</i></p> <p>Jika angin (biasanya) datang membawa kabar, maka (saat ini) angin yang dialamatkan padaku itu belumlah berhembus</p> <p>29) あなたのために祈る事なら今の僕にも許されるでしょう</p> <p><i>Anata no tame ni inoru koto nara ima no boku ni mo yurusareru deshō</i></p> <p>Jika aku berdoa untukmu, sepertinya aku yang sekarang pun (mungkin) akan diampuni</p>

Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Jamak	<i>Bokura</i> (僕ら)	<p>30) 永遠に寄りそ って僕らは生 きていく <i>Eien ni yorisotte bokura wa ikiteiku</i></p> <p>Kita hidup kekal dan berdekatan satu sama lain</p>
--	-------	--------------------	--

7. Neomelodramatic, 2005

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>31) 最後まで付きあ おう僕が果てる まで 最高のエンドに辿り着 けるから <i>Saigo made tsuki aou boku ga hateru made</i></p> <p><i>Saikou no endo ni tadori tsukeru kara</i></p> <p>Aku akan bertahan hingga titik darah penghabisan</p> <p>Karena aku akan berjuang hingga mencapai akhir terbaik</p>
		<i>Jibun</i> (自分)	<p>32) 自分の純情をス プーンにひとす くい <i>Jibun no junjou o supuun ni hitosukui</i></p>

			Satu sendok penuh akan perasaanku yang suci
	Jamak	<i>Bokura</i> (僕ら)	<p>33) ここには僕らし かないみたい <i>Koko ni wa bokura shikanai mitai</i></p> <p>Sepertinya di sini tak hanya ada kita</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>34) 君の「愛して」 が僕に「助け て」 と確かに聞こえた <i>Kimi ga “aishite” ga boku ni “tasukete” to tashika ni kikoeta</i></p> <p>“Cintai aku” yang kau ucapkan terdengar seperti “tolong aku” di telingaku</p> <p>35) 行こうか逃げよ うか君が望むま まに 幸か不幸か ネオメロ ドラマティック <i>Ikouka nigeyouka kimi ga nozomu mama ni</i></p> <p><i>Kouka fukouka neomerodoramatikku</i></p> <p>Akankah kau pergi? Akankah kau melarikan diri? Lakukan saja sesukamu</p> <p>Apakah kau bahagia? Apakah kau tidak</p>

		<p>bahagia? Neomelodramatik</p> <p>36) 咲こうが摘まれる 君の絶望こそ こんな時代か ネオメ ロドラマティック</p> <p><i>Sakou ga tsumareru kimi no zetsubou koso</i></p> <p><i>Konna jidai ka neomerodoramatikku</i></p> <p>Hal itu telah mekar, namun dapat pula dipetik, begitu juga keputusasaanmu</p> <p>Apakah ini adalah era neomelodramatik?</p> <p>37) 君はボイルした 時計の皮むきに ただ 夢中になっている</p> <p><i>Kimi wa boiru shita tokei no kawa muki ni tada</i></p> <p><i>Muchuu ni natte iru</i></p> <p>Bagian kulit dari jam tangan yang kau rebus itu</p> <p>Telah menjadi candu bagiku</p> <p>38) どこから聞こえ る情熱の歌が</p>
--	--	---

		<p>泣こうとしている君へと寄り添う</p> <p><i>Doko kara kikoeru jounetsuno uta ga</i></p> <p><i>Nakou toshite iru kimi e to yori sou</i></p> <p>Dari suatu tempat aku dapat mendengar lagu bernada antusias</p> <p>Aku mendekatimu yang hendak menangis</p> <p>39) 君は砕かれコンクリートになった 岩のために祈った</p> <p><i>Kimi wa kudakare konkuriito ni natte</i></p> <p><i>Iwa no tame ni inotta</i></p> <p>Kau terpecah belah lalu berubah menjadi beton</p> <p>Aku berdoa demi batu itu</p> <p>40) 咲こうともがいてる君の力こそ</p> <p><i>Sakou tomo ga iteru kimi no chikara koso</i></p> <p>Dengan kekuatanmulah aku akan mekar</p>
--	--	---

8. *Haneuma Rider*, 2006

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	41) 僕が跨がった 風は、いつも跳 ね馬のように乱 暴だけど <i>Boku ga matagatta kaze wa itsumo haneuma no you ni ranbou dakedo</i> Angin yang kunaiki ini bagaikan kuda lompat yang liar
	Jamak	<i>Bokutachi</i> (僕達)	42) 僕たちは、自 分の時間を動か す歯車を持って いて <i>Bokutachi wa, jibun no jikan o ugokasu haguruma o matte ite</i> Kita menunggu roda gigi yang menggerakkan waktu kita sendiri
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	43) 君が目の前に 現われた <i>Kimi no me no mae ni arawareta</i> (Sesuatu) muncul tepat di depan matamu

9. *Anata ga Koko ni Itara, 2008*

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>44) 僕の真ん中に あなた <i>Boku no mannaka ni anata</i></p> <p>Dirimu yang ada dalam diriku</p> <p>45) 今もあなたがここにいたらと 不甲斐ない僕を責めるかい? <i>Ima mo anata ga koko ni itara to fugainai boku to semerukai?</i></p> <p>Bila saat ini pun kau berada disini, apakah kau akan menyalahkan (hal tersebut) bersama denganku yang pengecut ini?</p>

10. *Koyoi, Tsuki ga Miezutomo, 2008*

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Jibun</i> (自分)	<p>46) すべてを分かり あえると思い 期待などした 自分を恥じれば <i>Subete o wakari aeru to omoi</i></p>

		<p><i>kitai nado shita jibun o hajireba</i></p> <p>Jika aku merasa malu terhadap ekspektasi maupun segala hal yang pada awalnya kupikir telah kupahami</p> <p>47) 空にツバを吐いたら自分にかかった</p> <p><i>Sora ni tsuba o haitara jibun ni kakatta</i></p> <p>Akan kuambil hal tersebut meski aku harus menghunus pedang ke langit</p> <p>48) いやにもなる自分自身 その正体</p> <p><i>Iya ni mo narusa jibun jishin sono soutai</i></p> <p>Aku sendiri pun akhirnya menjadi muak dengan karakter aslinya</p> <p>49) 何もできない自分隠して 本当を失した</p> <p><i>Nani mo dekinai jibun kakushite hontou o nakushita</i></p> <p>Aku menyembunyikan diriku sendiri yang tak bisa melakukan apa-apa</p>
--	--	---

			(sehingga) aku telah kehilangan hal yang sesungguhnya
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>50) 今宵、君は誰に抱かれているのか 雨に一人泣こうか <i>Koyoi, kimi wa dare ni idakarete iru no ka ame ni hitori nakouka</i></p> <p>Malam ini apakah kau sedang berada dalam pelukan seseorang? Ataukah kau tengah menangis sendirian?</p> <p>51) 君に届かず 愛の言葉 <i>Kimi ni todokazu ai no kotoba</i></p> <p>Kata cinta yang tidak sampai kepadamu</p> <p>52) 今宵、君が見上げた空には月が見えているのだろうか <i>Koyoi, kimi ga miageta sora ni wa tsuki ga miete iru no darouka</i></p> <p>Bila malam ini kau memandang ke langit, apakah kau dapat melihat bulan?</p> <p>53) 君がここにいなくても 今宵、月が見えずとも</p>

			<p><i>Kimi ga koko ni inai toshite mo koyoi, tsuki ga miezutomo</i></p> <p>Meskipun kau tidak berada di sini dan meskipun bulan tak terlihat malam ini</p>
--	--	--	---

11. Kono Mune o, Ai o Iyo, 2009

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>54) 切り立ったビルに僕が登ってその的になろう <i>Kiri tatte biru ni boku ga nobotte sono mato ni narou</i></p> <p>Aku akan menaikki bangunan tertinggi dan menjadi umpan bagimu</p> <p>55) どんな時も僕の声がする方へ歩いてくればいい <i>Donna toki mo boku no koe ga suru kata e aruite kureba ii</i></p> <p>Kau boleh berjalan ke arah dimana suaraku terdengar kapanpun (kau mau)</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>56) そんな日は何も聞かず君のそばにいる</p>

		<p><i>Sonna hi wa nani mo kikazu kimi no soba ni iru</i></p> <p>Ketika kau mengalami hari semacam itu, aku akan berada disampingmu tanpa bertanya apa-apa</p> <p>57) 悲しみの静寂に 君が消えぬよう に</p> <p><i>Kanashimi no seijaku ni kimi ga kienu you ni</i></p> <p>Agar kau tidak menghilang secara perlahan dalam kesedihan yang sunyi</p> <p>58) 輝く明日が君に 訪れるまで</p> <p><i>Kagayaku ashita ga kimi ni otozureru made</i></p> <p>Hingga esok hari yang cerah menyambut</p> <p>59) 君の名を何度も 呼んでいるから</p> <p><i>Kimi no na o nandomo yonde iru kara</i></p> <p>Karena aku memanggil namamu sampai berkali- kali</p>
--	--	--

		<p>60) 狼の群れが君の 眠りを狙ってる なら <i>Ookami no mureba kimi no nemuri o neratteru nara</i></p> <p>Jika kau diincar oleh sekawanan serigala ketika kau tertidur</p> <p>61) この身を差し出 しても 安らか な夢を君に <i>Kono mi o sashi dashite mo yasurakana yume o kimi ni</i></p> <p>Aku akan merelakan diriku (dimangsa serigala) agar kau dapat bermimpi dengan tenang</p> <p>62) 新たな朝日が君 を揺り起こすま で <i>Arata na asahi ga kimi o yuri okosu made</i></p> <p>Sampai fajar yang baru membangunkan dirimu</p> <p>63) 本当は君のため に出来ることな どなくても <i>Hontou wa kimi no tame ni dekiru koto nado nakute mo</i></p> <p>Tetapi jika pada kenyataannya aku sama</p>
--	--	---

			<p>sekali tak bisa melakukan apapun demi dirimu</p> <p>64) いつだって君のほんの少しになろう</p> <p><i>Itsu datte kimi no honno sukoshi ni narou</i></p> <p>Aku ingin menjadi sekelumit (keberanian) itu kapanpun kau mau</p>
--	--	--	---

12. Anima Rossa, 2009

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	<p>65) その気持ちきっと忘れない僕とともに焼き付けよう</p> <p><i>Sono kimochi kitto wasurenai boku to tomo ni yakitsukeyou</i></p> <p>Mari torehkan kenangan yang tak akan terlupakan bersamaku</p>
	Jamak	<i>Bokutachi</i> (僕達)	<p>66) 喜びも悲しみも僕達には選べない</p> <p><i>Yorokobi mo kanashimi mo bokutachi ni wa erabenai</i></p>

			Kita tidak dapat memilih anantara kebahagiaan ataupun kesedihan
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Kimi</i> (君)	<p>67) 君がここに居ることで僕はこの旅の先を知るだろう</p> <p><i>Kimi ga koko ni iru koto de boku wa kono tabi no saki o shiru darou</i></p> <p>Dengan kau berada di sini, mungkin aku dapat mengathui ujung dari perjalanan ini</p> <p>68) 君とここに居ることを僕はそれを愛と呼んでいいのかい?</p> <p><i>Kimi to koko ni iru koto o boku wa sore o ai to yonde ii no kai?</i></p> <p>Bersama denganmu di sini, dapatkah aku menamai hal itu sebagai cinta?</p> <p>69) この肉体この心君をずっと守りたい</p> <p><i>Kono karada kono kokoro kimi o zutto mamoritai</i></p>

		<p>Dengan tubuh dan hati ini aku akan terus melindungimu</p> <p>70) ならば君の涙にも微笑みにも花を添えよう</p> <p><i>Naraba kimi no namida ni mo hohoemi ni mo hana o soeyou</i></p> <p>Jika begitu mari kita mekarkan bunga dengan air mata dan juga senyumanmu</p> <p>71) 君がここに居ることで僕は僕で居る意味を知るんだ</p> <p><i>Kimi ga koko ni iru koto de boku wa boku de iru imi o shirunda</i></p> <p>Dengan kau berada di sini, aku dapat mengetahui alasan mengapa aku ada di sini</p> <p>72) 君の為に僕は居るから</p> <p><i>Kimi no tame ni boku wa iru kara</i></p> <p>Karena aku hidup demi dirimu</p>
--	--	--

13. EXIT, 2011

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Boku</i> (僕)	73) 僕は上手に笑えてたかい? <i>Boku ha jouzu ni waraetetaikai?</i> Apa aku tertawa dengan baik?
		<i>Jibun</i> (自分)	74) 僕でいたかった <i>Boku de itakatta</i> Aku ingin menjadi (apapun yang kau inginkan)
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal		75) 涙を浮かべて自分勝手と責めるかい <i>Namida o ukabete jibun katte to semerukai</i> Apakah kau menangis dan malah menyalahkan dirimu sendiri?
		<i>Kimi</i> (君)	76) 今手を離せば君は他人たちの海へ消えてしまうこと <i>Ima te o hanaseba kimi wa tanintachi no umi e kikoete shimau koto</i> (Aku mengetahui bahwa) Jika sekarang kau melepas tanganku, maka kau akan

			<p>menghilang dalam lautan manusia</p> <p>77) どんな時も君が望んでいる <i>Donna toki mo kimi ga nozonde iru</i></p> <p>Kapan pun saat kau ingin</p> <p>78) 君の前で立っていたかった <i>Kimi no mae de tatte itakatta</i></p> <p>Aku berdiri di depanmu</p>
--	--	--	--

14. 2012Spark, 2012

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Ware</i> (我)	<p>79) <u>我</u>が Sparking Men <i>Ware ga Sparkling Men</i></p> <p>Aku adalah laki-laki gemerlap</p>
	Jamak	<i>Oretachi</i> (俺達)	<p>80) 咲き乱れ花となる俺達の LITTLE SPARK <i>Sakimidare hana to naru oretachi no LITTLE SPARK</i></p> <p>Kita akan menjadi kerlip/percikan kecil</p>

			dari bunga yang mekar dengan liar
--	--	--	-----------------------------------

15. Oretachi no Celebration, 2014

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Ore</i> (俺)	81) 俺にでもきつと行けるイメージが離れないよ <i>Ore ni demo kitto ikeru imeeji ga hanarenai yo</i> Aku tidak akan pernah bisa dipisahkan dari gambaran yang melekat dengan diriku
Ketiga (<i>daisan ninshou daimeishi</i>)	Jamak	<i>Soitsura</i> (そいつら)	82) そいつらが俺に向かい問いつめるのは ‘Who are you?’ <i>Soitsura ga ore ni mukai toitsumeru no wa ‘Who are you?’</i> Mereka yang berulang kali mempertanyakan (mengenai) diriku, “memang kau siapa?”

16. *Oh! Rival*, 2015

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Ware</i> (我)	<p>83) <u>我</u>は今 生きて いる My Life <i>Ware</i> wa ima ikite iru <i>My Life</i></p> <p>Aku sekarang tengah menjalani kehidupanku</p> <p>84) 銀の髪飾りを揺 らしながらどこ へと<u>我</u>をいざな う？ <i>Gin no kamikazari o yurashi nagara doko e to ware o izanau?</i></p> <p>Kau memanggilku sembari menggoyangkan jepit rambut berwarna perak, bertanya “hendak kemanakah kau?”</p>
Kedua (<i>daini ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Omae</i> (お前)	<p>85) オー！リバル <u>お前</u>は誰でもな い 鏡の向こう 側 <i>Oo! Ribaru omae wa dare demonai kagami no mukou gawa</i></p> <p>Oh! Rival dibalik cermin kau bukanlah siapa- siapa</p>

17. THE DAY, 2016

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Ketiga (<i>daisan ninshou daimeishi</i>)	Tunggal	<i>Yatsu</i> (奴)	<p>86) わかりあえないヤツも わかったようなふりしたヤツも</p> <p>このろくでもない世界にはいるんだよ</p> <p><i>Wakari aenai <u>yatsu</u> mo wakatta youna furishita <u>yatsu</u> mo</i></p> <p><i>Kono rokudemonai sekai ni wa irunda yo</i></p> <p>Orang yang tidak saling memahami maupun orang yang berpura-pura saling memahami</p> <p>Semuanya ada di dunia yang tidak berguna ini</p>

18. *King & Queen*, 2017

PERSONA		PRONOMINA PERSONA	KALIMAT
Pertama (<i>daiichi ninshou daimeishi</i>)	Jamak	Warera (我ら)	<p>87) Hop step jump 今日はきっと <u>我ら</u>こそ キ ング&クイーン <i>Hop step jump asu wa kitto <u>warera</u> koso king & queen</i></p> <p>Kita melakukan lompatan kecil, melangkah, dan meloncat (sehingga) esok hari kita pasti akan menjadi raja dan ratu</p> <p>88) Hop step jump 明日へ向かう <u>我ら</u>はもう キング&クイ ーン <i>Hop step jump asu e mukau <u>warera</u> wa mou king & queen</i></p> <p>Kita melakukan lompatan kecil, melangkah, dan meloncat menuju hari esok (hingga) kita telah menjadi raja dan ratu</p>

